

**EVALUASI PROGRAM OPTIMALISASI LAHAN TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI PADA PENERIMA MANFAAT
DI KECAMATAN MATTIRO SOMPE KABUPATEN PINRANG**

TUGAS AKHIR

OLEH :

TSAMRATUL FUADAH

05.01.21.2307



**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN
JURUSAN PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN GOWA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2025

**EVALUASI PROGRAM OPTIMALISASI LAHAN TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI PADA PENERIMA MANFAAT
DI KECAMATAN MATTIRO SOMPE KABUPATEN PINRANG**

OLEH :

TSAMRATUL FUADAH

05.01.21.2307



Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Terapa pada program Diploma IV

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN
JURUSAN PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN GOWA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Evaluasi Program Optimalisasi Lahan terhadap Peningkatan
Pendapatan Petani pada Penerima Manfaat di Kecamatan Mattiro
Sompe, Kabupaten Pinrang.

Nama : Tsamratul Fuadah

NIM : 05.01.21.2307

Jurusan : Pertanian

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muh. Irfan Aryawiguna, SE., M.Si.
NIP. 19770915 2001121 1 001


Ir. Junaidi, M.M.
NIP. 19640722 199103 1 002

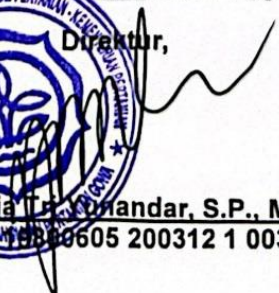
Mengetahui :

Ketua Jurusan Pertanian


Dr. Kaharuddin, S.P., M.P.
NIP. 19790327 200812 1 001

Diraktur,




Detia Trisnandar, S.P., M.P.
NIP. 19830605 200312 1 003

Tanggal Lulus : 5 Agustus 2025

PERNYATAAN KEASLIAN**LAPORAN TUGAS AKHIR**

Penulis menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa laporan tugas akhir dengan judul **EVALUASI PROGRAM OPTIMALISASI LAHAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI PADA PENERIMA MANFAAT DI KECAMATAN MATTIRO SOMPE KABUPATEN PINRANG** adalah karya sendiri dengan arahan dan bimbingan dosen pembimbing serta penguji dan belum diajukan dalam bentuk apapun pada perguruan tinggi manapun. Data dan informasi yang dikutip telah disebar dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka laporan tugas akhir ini. Apabila pernyataan yang saya buat tidak benar adanya, maka saya siap menerima sanksi atau hukuman.

Gowa, Juli 2025
Penulis

Samratul Fuadah

PRAKATA

Puji Syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan Karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan judul “Evaluasi Program Optimalisasi Lahan terhadap Peningkatan Pendapatan Petani pada Penerima Manfaat di Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang” ini dapat selesai dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Muh Irfan Aryawiguna, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing I dan bapak Ir. Junaidi, M.M selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan proposal ini. Ucapan terima kasih kepada ibu Dr. Ismaya Nita Rianti Parawansa, S.P., M.Si. selaku dosen penguji I, bapak Dr. Ir. Syaifuddin, M.P. selaku dosen penguji II dan ibu Wulansari Apriani, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji III, atas arahan dan bimbingannya.

Selain itu, penulis juga ingin berterima kasih dengan hormat kepada :

1. Dr. Detia Tri Yunandar, SP., M.Si. (Direktur Polbangtan Gowa).
 2. Dr. Kaharuddin, SP., M.P. (Ketua Jurusan Pertanian Polbangtan Gowa).
 3. Ibu Andi Farhanah, S.P., M.P. (Ketua Prodi D-IV Jurusan Pertanian Polbangtan Gowa).
 4. Bapak dan ibu dosen serta seluruh civitas akademik Polbangtan Gowa.
 5. Dinas Pertanian Kabupaten Pinrang dan BPP Kecamatan Mattiro Sompe
 6. Orang tua, keluarga dan teman yang senantiasa memberikan semangat
- Kepada penulis

Penulis berharap laporan ini dapat memberikan gambaran mengenai kajiwidya saya dan memberikan kontribusi positif, khususnya dalam bidang pertanian terutama pada program Kementerian pertanian yaitu optimalisasi lahan (OPLAH), semoga hasil kajiwidya ini bermanfaat, serta menjadi referensi bagi kajiwidya selanjutnya. Akhir kata, saya memohon maaf jika terdapat kekurangan dalam penyusunan proposal ini, saya sangat terbuka terhadap saran dan masukan yang membangun demi perbaikan masa yang akan datang.

Gowa, 1 juli 2025

Penulis

ABSTRAK

TSAMRATUL FUADAH/05.01.21.2307 ***“Evaluasi Program Optimalisasi Lahan terhadap Peningkatan Pendapatan Petani pada Penerima Manfaat di Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang”*** (Dibimbing oleh: Irfan Aryawiguna dan Junaidi).

Program optimalisasi lahan (OPLAH) merupakan salah satu program strategis Kementerian Pertanian yang dilaksanakan pada tahun 2024 di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, khususnya di lahan rawa. Tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan indeks pertanaman dan produktivitas petani melalui perbaikan infrastruktur irigasi. Kajiwidya ini bertujuan mengevaluasi efektivitas program OPLAH terhadap peningkatan pendapatan petani serta mengevaluasi peran penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap petani terhadap program tersebut. Kajiwidya dilakukan di Kecamatan Mattiro Sompe yang mencakup tiga desa terdampak, yaitu Desa Patobong, Mattombong, dan Massulowalie, serta di Kelurahan Langnga pada kelompok tani Samaturue. Sampel kajiwidya sebanyak 40 petani ditentukan dengan rumus Slovin dari populasi sebanyak 356 petani. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta kuesioner, dan dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis pendapatan, rasio B/C, serta uji paired sample t-test dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil kajiwidya menunjukkan bahwa 92,5% petani mengalami peningkatan pendapatan setelah program, sedangkan 7,5% mengalami penurunan akibat gagal panen. B/C Ratio yang bernilai >1 menandakan keuntungan usaha tani. Uji t menghasilkan nilai signifikan ($p < 0,05$) yang menunjukkan perbedaan pendapatan yang signifikan sebelum dan sesudah program. Sementara itu, penyuluhan pertanian yang dilaksanakan dua tahap pada kelompok tani menunjukkan efektivitas sebesar 70%, dengan peningkatan pengetahuan petani dari 50,1% menjadi 84% dan peningkatan sikap dari 56,5% menjadi 88%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program OPLAH terbukti efektif dalam meningkatkan pendapatan petani, dan penyuluhan berperan penting dalam mendukung keberhasilan program tersebut.

Kata Kunci : OPLAH, Pendapatan Petani, Penyuluhan Pertanian, B/C Ratio, Uji t.

ABSTRACT

TSAMRATUL FUADAH/05.01.21.2307 ***“Evaluation of the Land Optimization Program on Increasing Farmers’ Income Among Beneficiaries in Mattiro Sompe Subdistrict, Pinrang Regency “***. Supervisors: (Irfan Aryawiguna dan Junaidi).

The Land Optimization Program (OPLAH) is one of the strategic programs launched by the Indonesian Ministry of Agriculture in 2024 in Pinrang Regency, South Sulawesi, particularly targeting swampy agricultural areas. The main objective of this program is to increase cropping index and agricultural productivity through the improvement of irrigation infrastructure. This study aims to evaluate the effectiveness of the OPLAH program in increasing farmers’ income and to assess the role of agricultural extension services in enhancing farmers’ knowledge and attitudes toward the program. The research was conducted in Mattiro Sompe District, covering three affected villages: Patobong, Mattombong, and Massulowalie, as well as in Langnga Subdistrict with the Samaturue farmer group. A total sample of 40 farmers was selected using Slovin’s formula from a population of 356 farmers. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires, and were analyzed quantitatively using income analysis, B/C ratio, and paired sample t-test with SPSS version 20. The results show that 92.5% of the farmers experienced an increase in income after the program, while 7.5% experienced a decrease due to crop failure. A B/C ratio greater than 1 indicates that farming activities became profitable after program implementation. The t-test showed a significant difference ($p < 0.05$) between income before and after the program. Meanwhile, agricultural extension conducted in two sessions showed 70% effectiveness, with an increase in farmers’ knowledge from 50.1% to 84% and attitudes from 56.5% to 89.3%. In conclusion, the OPLAH program has proven to be effective in improving farmers’ income, and extension services play a crucial role in supporting the program’s success.

Keywords: Land Optimization, Farmers’ Income, Agricultural Extension, B/C Ratio, t-test

Balikpapan, August 22, 2025

Translated by

Phinisi Translation Service


Faizal Mansyur
 Person in Charge

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LAPORAN TUGAS AKHIR	iii
PRAKATA	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Evaluasi Program Optimalisasi Lahan Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi	5
B. Penyuluhan Peningkatan Pendapatan Petani Terhadap Program OPLAH8	
C. Hipotesis	10
D. Kerangka Fikir	11
E. Konsep Operasional	12
III. IDENTIFIKASI POTENSI WILAYAH	13
IV. EVALUASI PROGRAM OPTIMALISASI LAHAN (OPLAH) TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADA PENERIMA MANFAAT	20
A. Abstrak	20
B. Pendahuluan	21
C. Metode Kajiwidya	24
D. Hasil dan Pembahasan	27
E. Kesimpulan	32
F. Daftar Pustaka	32

V. PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI TERHADAP PROGRAM OPTIMALISASI LAHAN	34
A. Abstrak	34
B. Pendahuluan	35
C. Metode Kajiwidya	36
D. Hasil dan Pembahasan	40
E. Kesimpulan	47
F. Daftar Pustaka	48
VI. PEMBAHASAN UMUM	48
VII. KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	57
RIWAYAT HIDUP PENULIS	85

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1	Jumlah Penduduk	14
2	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa	15
3	Luas Lahan berdasarkan Sistem Irigasi	16
4	Luas Areal menurut Indeks Pertanaman	17
5	Karakteristik Kelompok Tani	18
6	Kelompok Tani Program Oplah Tahun 2024	23
7	Data luas panen dan indeks pertanaman lokasi Oplah 2024	27
8	Data Pendapatan Petani yang Terdampak Program Oplah	29
9	Tabel Hasil B/C Ratio	31
10	Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	39
11	Pelaksanaan Penyuluhan	41
12	Skala Nilai Tingkat Pemahaman Responden	42
13	Rata-rata Tingkat Perubahan Responden Kelompok Tani Samaturue	46

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1	Kerangka Pikir	11
2	Garis <i>Continuum</i> Evaluasi Awal Tingkat Pengetahuan	43
3	Garis <i>Continuum</i> Evaluasi Akhir Tingkat Pengetahuan	44
4	Garis <i>Continuum</i> Evaluasi Awal Tingkat Sikap	45
5	Garis <i>Continuum</i> Evaluasi Akhir Tingkat Sikap	46
6	Koordinasi Pelaksanaan Kajiwidya di Dinas Pertanian	74
7	Koordinasi Pelaksanaan Kajiwidya di BPP Mat.Sompe	74
8	Kegiatan Pengerukan Oplah	74
9	Wawancara Kelompok Tani Samaturu I	74
10	Wawancara Kelompok Tani Tenrisannae III	74
11	Wawancara Kelompok Tani Bunrutanga I	74
12	Wawancara Kelompok Tani Bunrutanga	75
13	Wawancara Kelompok Tani Tenrisannae IV	75
14	Wawancara Kelompok Tani Massappa I	75
15	Wawancara Kelompok Tani Massappa	75
16	Wawancara Kelompok Tani Macinnae I	75
17	Wawancara Kelompok Tani Tenrisannae V	75
18	Koordinasi Pelaksanaan Penyuluhan di Dinas Pinrang	76
19	Pelaksanaan Penyuluhan I	76
20	Foto bersama Penyuluhan I di Poktan Samaturue	76
21	Pelaksanaan Penyuluhan II	76
22	Foto bersama Penyuluhan II di Poktan Samaturue	76
23	Pembagian Kusioner Penyuluhan	76

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1	Kusioner Kajiwidya	57
2	Instrumen Kusioner Penyuluhan	59
3	Kusioner Penyuluhan	61
4	LPM dan Sinopsis	64
5	Uji Validitas dan Reliabilitas Aspek Pengetahuan	68
6	Uji Validitas dan Reliabilitas Aspek Sikap	69
7	Hasil Uji T	70
8	Daftar Skor Evaluasi Awal dan Akhir Penyuluhan pada Tingkat	70
9	Daftar Skor Evaluasi Awal dan Akhir Penyuluhan pada Tingkat Sikap	71
10	Data responden Kelompok Tani Samaturue	72
11	Kegiatan Wawancara Kajiwidya	73
12	Surat izin Kegiatan Penyuluhan di Dinas Pertanian Kab.Pinrang	74
13	Undangan Penyuluhan 1	77
14	Absen Penyuluhan 1	78
15	Resume Penyuluhan 1	79
16	Undangan Penyuluhan 2	80
17	Absen Penyuluhan 2	81
18	Resume Penyuluhan 2	
19	Data Umur dan Pendidikan Petani	

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris di mana sektor pertanian memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi pertanian dan ketahanan pangan negara. Sekitar 29% warga Indonesia bekerja di sektor ini, dan berkontribusi pada produk domestik bruto (PDB) Indonesia (BPS, 2024). Namun demikian, sektor ini menghadapi banyak masalah yang kompleks seperti alih fungsi lahan pertanian, degradasi lahan dan rendahnya tingkat produktivitas. Pada tahun 2024, tingkat produktivitas pertanian nasional mengalami penurunan ditandai dengan turunnya tingkat luas panen dari 10,21 juta hektar menjadi 10,05 juta hektar, turun sebanyak 167,25 ribu atau 1,64 % dibandingkan luas panen tahun 2023 (Anonim, 2024).

Sulawesi Selatan merupakan Provinsi penghasil beras terbesar ke-empat di Indonesia setelah Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah, dengan rata-rata produksi berkisar 7 hingga 8 ton/hektar. Meski demikian, jumlah produksi beras di Sulawesi Selatan selama 4 tahun terakhir cenderung menurun. Pada tahun 2021 jumlah produksi 2.921.192 ton, tahun 2022 menghasilkan 3.075.859 ton, 2023 menghasilkan 2.798.247 ton (Data Books Agroindustri, 2023), dan pada tahun 2024 kembali turun dengan tingkat produksi hanya 2,75jt ton (Anonim, 2024).

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu penghasil beras terbesar urutan ke empat di Provinsi Sulawesi Selatan setelah Kabupaten Bone, Wajo dan Sidrap (BPS, 2023), yang memiliki potensi besar di sektor pertanian khususnya dalam budidaya padi. Dengan topografi yang mendukung dan ketersediaan lahan yang cukup luas, daerah ini telah menjadi salah satu wilayah penghasil padi terbesar di Sulawesi Selatan. Namun demikian, produktivitas padi di wilayah ini belum mencapai potensi optimal, yang ditunjukkan oleh rendahnya indeks pertanaman. Berdasarkan hasil survei KSA, pada tahun 2023, luas panen padi Kabupaten Pinrang mencapai sekitar 77,79 ribu hektar atau mengalami penurunan sebanyak 77,77 ribu hektar (72,5 persen) dibandingkan tahun 2022. Sementara itu, produksi padi tahun 2023 yaitu sebesar 454,77 ribu ton GKG (Anonim, 2023).

Kecamatan Mattiro Sompe merupakan Kecamatan penghasil beras di Kabupaten Pinrang yang memiliki luas areal tanam padi mencapai 4.560,86 hektar (Kecamatan Mattiro Sompe Dalam Angka, 2024), namun peningkatan indeks

pertanaman masih perlu ditingkatkan untuk meningkatkan produktivitas. Kemampuan untuk mengelola area sawah yang luas ditunjukkan oleh sistem irigasi yang ada, menunjukkan betapa pentingnya sistem irigasi untuk mendukung pertanian. Dampak perubahan iklim juga merupakan masalah besar bagi petani padi, perubahan iklim adalah masalah utama bumi yang telah terjadi sejak puluhan tahun hingga saat ini dan tidak dapat dibantah (Haya, 2021). Di Kecamatan Mattiro Sompe, petani juga menghadapi beberapa tantangan yaitu perubahan iklim seperti tingginya debit air yang menyebabkan lahan banjir, selain itu masih ada beberapa infrastruktur irigasi yang belum memadai, dengan pembangunan dan rehabilitasi irigasi, perubahan iklim dan ketersediaan air sepanjang tahun dapat dijamin, memungkinkan pola tanam yang lebih teratur.

Menanggapi berbagai permasalahan tersebut, pemerintah pusat telah meluncurkan berbagai program untuk meningkatkan produktivitas pertanian, salah satunya melalui program optimalisasi lahan. Optimalisasi lahan (OPLAH) adalah kebijakan pemerintah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi lahan pertanian melalui program yang diharapkan akan berkontribusi pada ketahanan pangan di daerah Sulawesi Selatan khususnya Kabupaten Pinrang, memastikan ketersediaan pangan yang cukup untuk masyarakat Sulawesi Selatan dan juga mewujudkan Sulawesi Selatan menjadi lumbung pangan Indonesia. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40.1/PERMENTAN/RC.010/10/2018 Tahun 2018 tentang pedoman program selamatkan rawa sejahteraan petani berbasis pertanian tahun 2018, optimalisasi yaitu usaha meningkatkan indeks pertanaman dan/atau produktivitas melalui kegiatan penataan sistem tata air dan penataan lahan pada lahan yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat/petani. Program optimalisasi lahan (OPLAH) rawa diterapkan pada lahan pertanian yang pada dasarnya sudah ada, tetapi terletak di dataran yang lebih rendah dan dekat aliran sungai, atau juga dikenal sebagai rawa lebak. Lahan pertanian dengan kriteria ini biasanya mengalami genangan terus menerus dan sulit untuk surut ketika musim hujan.

Evaluasi program optimasi lahan (OPLAH) untuk meningkatkan produktivitas sudah diteliti sebelumnya oleh Marlina Puji Lestari yaitu "Evaluasi Dampak Program optimasi lahan (OPLAH) Rawa Bagi Kesejahteraan Petani Di Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur ". Dengan demikian, terdapat keberhasilan implementasi OPLAH di Kecamatan Mataram Baru, yang berhasil

meningkatkan pendapatan dan produktivitas petani (Marlina, 2024). Maka dari masih perlunya kajian di Daerah Kabupaten Pinrang khususnya dikecamatan Mattiro Sompe tentang evaluasi program optimalisasi lahan.

Pendapatan petani merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan suatu program pertanian untuk dijadikan sebagai evaluasi pada program tersebut. Dengan adanya program OPLAH, diharapkan pendapatan petani dapat meningkat melalui optimalisasi penggunaan lahan. Oleh karena itu, diperlukan kajian untuk memahami sejauh mana program ini berkontribusi terhadap pendapatan petani di Kecamatan Mattiro Sompe.

Kajiwidya ini relevan dalam mendukung upaya pemerintah untuk mewujudkan kedaulatan pangan. Program OPLAH yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan produksi padi dan pada akhirnya mengurangi ketergantungan pada impor beras. Hal ini sejalan dengan visi nasional untuk mencapai swasembada pangan melalui pemberdayaan petani dan pengelolaan sumber daya pertanian yang berkelanjutan. Setelah kajiwidya yang dilakukan, maka akan dilakukan kegiatan penyuluhan oleh pengkaji, yang dimana sasaran penyuluhan yaitu kelompok tani yang belum terdampak program OPLAH, adapun tujuan penyuluhan ini untuk memberikan gambaran kepada petani terkait program oplah tersebut serta mengubah pengetahuan dan sikap serta memotivasi petani yang belum terdampak program OPLAH.

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya dan beberpa literatur yang telah dibahas pada latar belakang ini, maka penulis akan melakukan kajiwidya pada salah satu program Kementerian Pertanian yaitu otimalisasi lahan (OPLAH) yang dilaksanakan di Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang dengan judul kajiwidya “Evaluasi Program Optimalisasi Lahan terhadap Peningkatan Pendapatan Petani pada penerima Manfaat di Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendapatan petani padi terhadap program optimalisasi lahan pada penerima manfaat di Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana penyuluhan tentang peningkatan pendapatan petani melalui program optimalisasi lahan dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap petani?

C. Tujuan

1. Mengetahui pendapatan petani padi terhadap program optimalisasi lahan pada penerima manfaat di Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang
2. Meningkatkan pengetahuan dan sikap petani terhadap penyuluhan tentang peningkatan pendapatan petani melalui program optimalisasi lahan.

D. Manfaat

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur terkait optimalisasi lahan pertanian dan dampaknya pada pendapatan petani.
2. Memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah dan pihak terkait untuk meningkatkan implementasi program optimalisasi lahan di wilayah lain yang belum terdampak OPLAH.
3. Memberikan informasi baru kepada petani tentang program Optimalisasi Lahan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Evaluasi Program Optimalisasi Lahan Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi

1. Pengertian Evaluasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, evaluasi berarti penilaian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996:272). Qodir, (2017) menyebutkan bahwa evaluasi adalah proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Evaluasi menurut Cross dalam (Winarti *et al.*, 2023) adalah “*Evaluation is a process which determines the extent to which objectives have been achieved*”, yang artinya evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai. Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat dari mana suatu tujuan dicapai.

2. Pengertian Optimalisasi Lahan

Optimalisasi lahan (OPLAH) adalah upaya untuk meningkatkan produktivitas dan indeks pertanaman (IP) pada lahan rawa dengan mengatur sistem tata air dan pengelolaan lahan yang telah digunakan oleh masyarakat atau petani. Tujuan utama dari optimalisasi lahan adalah memaksimalkan potensi lahan rawa sebagai sumber produksi pertanian, khususnya dalam mendukung ketahanan pangan nasional (Juknis OPLAH, 2015).

Di Indonesia, lahan rawa mencakup wilayah yang luas, termasuk rawa pasang surut dan rawa lebak. Pasang surut air laut atau sungai memengaruhi rawa pasang surut, sedangkan rawa lebak dipengaruhi oleh curah hujan dan aliran air dari wilayah sekitarnya. Untuk meningkatkan produktivitas kedua jenis lahan ini, metode pengelolaan khusus diperlukan. Pengendalian tata air dan pembenahan lahan dapat memungkinkan pengembangan lahan rawa (Djafar, 2019).

Salah satu strategi dalam optimalisasi lahan rawa adalah peningkatan indeks pertanaman (IP) dari 100 menjadi 200 atau lebih (Juknis Oplah, 2024). Untuk mengoptimalkan lahan rawa, pengelolaan air yang efektif sangat penting. Pembuatan dan rehabilitasi infrastruktur irigasi dan drainase yang baik akan memastikan bahwa tanaman memiliki pasokan air yang ideal, mencegah genangan berlebihan, dan menghindari kekeringan. Akibatnya, stabilitas produksi

pertanian di rawa dapat dipertahankan. Selain elemen teknis, optimalisasi lahan rawa membutuhkan pendekatan sosial ekonomi dan kelembagaan. Untuk menjamin keberlanjutan dan keberhasilan program, partisipasi aktif petani, penguatan kelembagaan pertanian, dan penyuluhan intensif akan mendorong adopsi praktik pengelolaan lahan yang lebih baik.

Program OPLAH telah diterapkan di berbagai wilayah dan telah menunjukkan hasil yang positif. Misalnya, setelah program ini dilaksanakan, produktivitas padi di Desa Rokan Baru Pesisir di Kecamatan Pekaitan, Kabupaten Rokan Hilir, meningkat dari 3 ton per hektar menjadi 6 ton per hektar. Selain itu, indeks pertanaman naik dari IP100 menjadi IP200, yang menunjukkan peningkatan frekuensi tanam per tahun (Majalah Hortus, 2025).

Optimalisasi lahan juga menghadapi tantangan, seperti kerentanan lahan terhadap degradasi, perubahan iklim, dan keterbatasan infrastruktur (Sari *et al.*, 2024). Oleh karena itu, diperlukan inovasi teknologi, perencanaan yang matang, dan kolaborasi antara pemerintah dan petani untuk mengatasi kendala tersebut dan mencapai hasil yang optimal.

Optimalisasi lahan rawa memiliki potensi besar untuk meningkatkan produksi pertanian, mendukung ketahanan pangan nasional, dan meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia. Pemanfaatan lahan rawa secara optimal akan menjadi salah satu solusi strategis dalam menghadapi tantangan kebutuhan pangan di masa depan.

Optimalisasi lahan rawa pada pengertian optimalisasi pada Permentan Nomor 40.1/Permentan/RC.010/10/2018, yaitu usaha meningkatkan indeks pertanaman dan/atau produktivitas melalui kegiatan penataan sistem tata air dan penataan lahan pada lahan yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat/petani. Program ini diterapkan pada lahan pertanian yang pada dasarnya sudah ada, tetapi terletak di dataran yang lebih rendah daripada wilayah pertanian lainnya. Optimalisasi lahan rawa berfokus pada kegiatan berikut: (1) Pembuatan atau rehabilitasi pintu air irigasi di saluran irigasi tingkat usaha tani, pembuatan tanggul, drainase, dan infrastruktur air lainnya; (2) Pembuatan atau rehabilitasi dan penataan infrastruktur lahan sesuai tipologi; dan (3) Meningkatkan atau meningkatkan kesuburan sawah (Juknis OPLAH, 2015). Adapun Konsep Optimalisasi Lahan (OPLAH) adalah usaha sistematis untuk memaksimalkan potensi lahan melalui praktik dan teknologi pertanian yang efisien. Menurut Noor & Sulaeman (2022), konsep ini

meliputi peningkatan produktivitas lahan dengan perbaikan infrastruktur irigasi, penerapan teknologi pertanian modern, dan pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan. Prinsip dasar Optimalisasi Lahan mencakup efisiensi penggunaan sumber daya, keberlanjutan ekosistem, dan peningkatan kapasitas petani dalam mengadopsi teknologi yang relevan.

Di Indonesia, Optimalisasi Lahan diterapkan untuk mengatasi penurunan produktivitas dan degradasi lahan. Pendekatan yang digunakan, seperti Sistem Rice Intensification (SRI) dan diversifikasi pola tanam, telah menunjukkan hasil yang signifikan. Sebagai contoh, penerapan program ini di Kabupaten Lampung Tengah mampu meningkatkan produktivitas hingga 25% dibandingkan metode tradisional (Adi *et al.*, 2022). Namun, implementasi program ini menghadapi kendala seperti rendahnya tingkat adopsi teknologi oleh petani akibat keterbatasan pengetahuan dan akses.

3. Pendapatan Petani

Pendapatan petani padi merupakan hasil bersih dari kegiatan usahatani, yang dihitung sebagai selisih antara total pendapatan dari penjualan hasil pertanian dan biaya operasional. Luas lahan yang lebih besar memungkinkan pendapatan lebih tinggi, namun tetap memerlukan efisiensi penggunaan input agar optimal (Busyra, 2019). Faktor-faktor tertentu, seperti luas lahan, tenaga kerja, produksi, penggunaan pupuk dan benih sangat berpengaruh terhadap keberhasilan petani yang juga sangat berpengaruh pada pendapatan (Nazizah *et al.*, 2023)

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai perbedaan antara penerimaan dan total biaya produksi yang digunakan untuk membeli pupuk, benih dan tenaga kerja selama proses produksi (Syafriwardi *et al.*, 2012). Dua jenis pendapatan adalah pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi oleh biaya produksi atau penerimaan, sedangkan pendapatan bersih adalah pendapatan yang telah dikurangi oleh biaya produksi (Tumoka, 2013). Jumlah penerimaan dan pengeluaran selama proses produksi menentukan pendapatan petani. Pendapatan petani dipengaruhi oleh sistem pemasaran.

B. Penyuluhan Peningkatan Pendapatan Petani Terhadap Program OPLAH

1. Penyuluhan Pertanian

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 03/Permentan/SM.200/1/20 (Permentan, 2018) Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku kunci dan pelaku ekonomi yang mau dan mampu menolong dirinya sendiri dan mengorganisasikan dirinya untuk memperoleh informasi pasar, teknologi, modal dan sumber daya lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan bagi masyarakat. yang meningkat. dan sensitisasi. dalam konservasi alam. Pentingnya peran jasa penyuluhan pertanian menjadi semakin penting bagi jasa penyuluhan, dan dengan itu diharapkan petani akan berpartisipasi dalam program penyuluhan, melakukan pelatihan untuk tugas-tugas baru, memberi nasehat, menyelesaikan program, berpartisipasi bersama petani, perwakilan dan agen. Membuat saran dan pembagian kerja sehingga setiap orang dapat bekerja sama.

2. Tujuan Penyuluhan

Undang-undang 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (Undang-undang, 2006), menyatakan bahwa tujuan penyuluhan pertanian diantaranya :

- a. Memperkuat pengembangan pertanian, perikanan, serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan.
- b. Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam meningkatkan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran dan pendampingan serta fasilitasi.
- c. Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluhan yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berswadaya, bermitra sejajar, kesetaraan gender, berwawasan luas ke depan, berwawasan, lingkungan dan bertanggung gugat yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan.
- d. Memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluhan serta penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan, dan

- e. Mengembangkan sumber daya manusia yang maju dan sejahtera sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan.

3. Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan pertanian disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan pelaku utama dan pelaku usaha, serta pemanfaatan dan kelestarian sumber daya pertanian serta pengembangan kawasan pertanian. Materi penyuluhan pertanian bertujuan untuk membantu pelaku utama dan pelaku usaha (Petani) memperoleh kemampuan untuk mengelola usaha tani yang menguntungkan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Materi Penyuluhan Pertanian yang memuat teknologi yang dapat mencakup inovasi teknologi yang bersumber dari pengetahuan tradisional (Permentan Nomor 03/Permentan/SM.200/1/2018).

4. Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan pertanian adalah cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka tahu, mau, dan mampu menolong, dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahtraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (03/Permentan/SM.200/1/2018, 2018).

5. Media Penyuluhan

Media penyuluhan adalah segala macam benda yang digunakan untuk mendukung proses penyuluhan berlangsung untuk mengoptimalkan proses komunikasi antara sumber informasi dan penerima informasi. Media penyuluhan dapat dikatakan sebagai alat bantu penyuluhan yang digunakan penyuluh agar dapat lebih mudah untuk menerima pesan, dapat berupa media cetak maupun elektronik.

Media dalam penyuluhan dapat diartikan segala macam benda yang mengandung pesan atau informasi yang dapat mendukung penyuluhan pertanian (Irfan *et al.*, 2019).

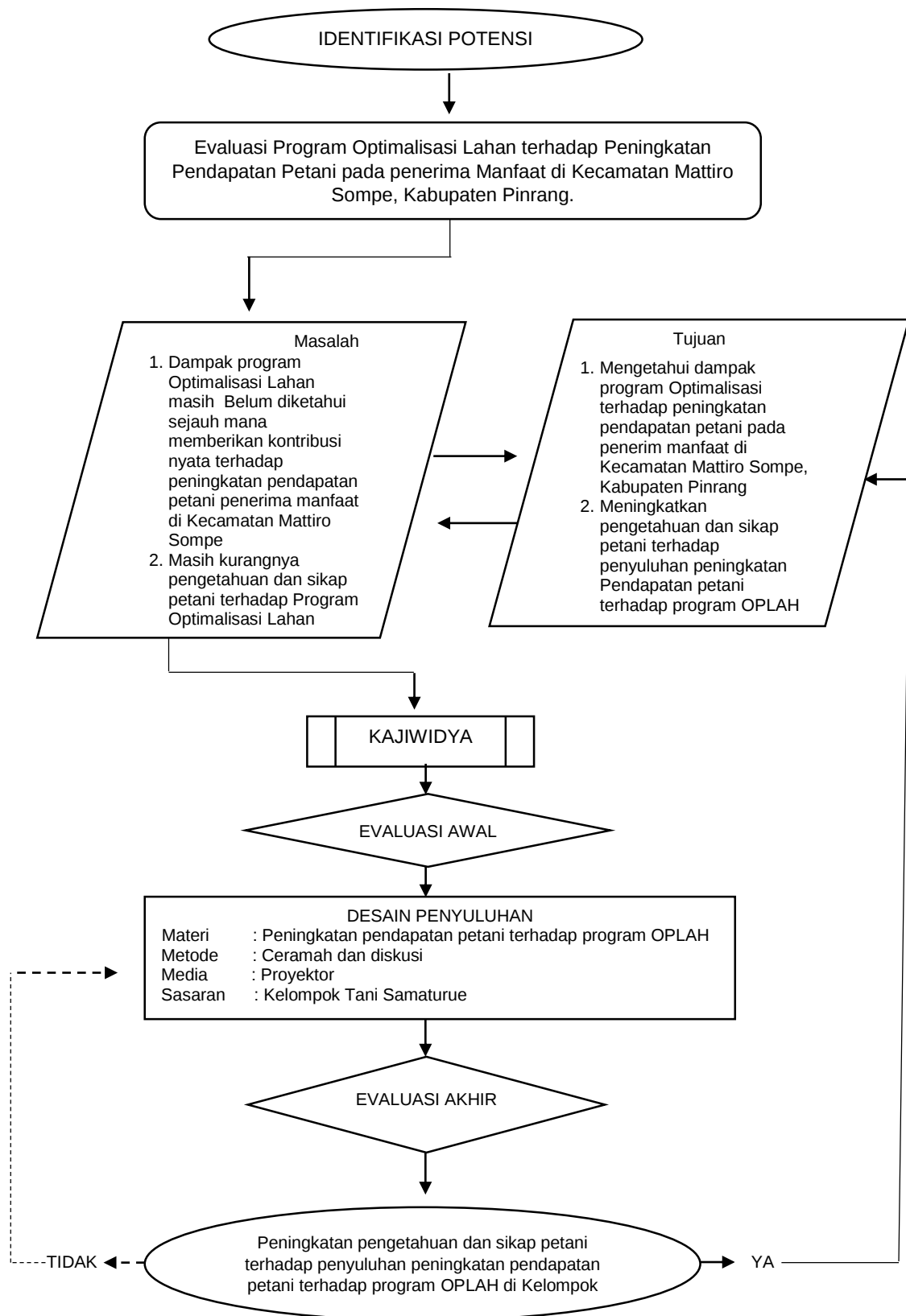
6. Evaluasi Penyuluhan

Evaluasi penyuluhan pertanian merupakan suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan informasi sejauh mana keberhasilan suatu penyuluhan yang dilakukan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani, evaluasi penyuluhan mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana respon petani terhadap materi yang diberikan sehingga menggunakan kusioner (Tumbel *et al.*, 2024).

C. Hipotesis

1. Terjadi peningkatan pendapatan petani terhadap pelaksanaan program optimalisasi lahan (OPLAH) pada penerima manfaat di Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang.
2. Penyuluhan tentang Peningkatan Pendapatan Petani terhadap program optimalisasi lahan (OPLAH) berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap petani.

D. Kerangka Fikir



Gambar 1. Kerangka Fikir

E. Konsep Operasional

1. Evaluasi merupakan proses menilai atau meninjau suatu kegiatan atau program untuk mengetahui apakah tujuan yang direncanakan telah tercapai.
2. Program Optimalisasi Lahan merupakan salah satu program Kementerian Pertanian yang merupakan suatu inisiatif bertujuan untuk meningkatkan produktivitas lahan pertanian melalui perbaikan dan infrastruktur irigasi.
3. Pendapatan petani adalah total penerimaan yang diperoleh dari hasil pertanian setelah dikurangi dengan total biaya produksi. Indikator Pengukuran Pendapatan bersih, dihitung dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

dimana Pd adalah pendapatan bersih, TR adalah total penerimaan, dan TC adalah total biaya.

4. Uji T yaitu membandingkan rata-rata pendapatan petani sebelum dan sesudah program Optimalisasi Lahan yang akan dilakukan menggunakan aplikasi SPSS.
5. Pengaruh program OPLAH terhadap pendapatan petani yaitu diharapkan bahwa penerapan program OPLAH akan meningkatkan pendapatan petani.
6. Penyuluhan adalah suatu kegiatan menyampaikan suatu informasi atau teknologi baru kepada petani
7. Materi Penyuluhan adalah suatu tema terhadap informasi ataupun teknologi baru yang akan dibawakan pada saat penyuluhan, Adapun materi yang dibawakan adalah Peningkatan Pendapatan Petani terhadap Program Optimalisasi Lahan (OPLAH).
8. Evaluasi penyuluhan adalah kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman petani terhadap materi yang disampaikan.

III. IDENTIFIKASI POTENSI WILAYAH

A. Aspek Geografis dan Demografis

1. Aspek Geografis

a. Luas dan batas wilayah administrasi

Kecamatan Mattiro Sompe terletak di Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah ini memiliki karakteristik geografis yang mendukung sektor pertanian, terutama lahan datar dan ketersediaan air irigasi yang memadai. Wilayah di Kecamatan Mattiro Sompe, memiliki potensi pengembangan sebagai kawasan minapolitan dengan tambak udang dan padi sebagai sektor unggulan.

Kecamatan Mattiro Sompe memiliki luas sekitar 50,97 km². Wilayah ini meliputi beberapa desa dan kelurahan dengan karakteristik geografis berupa dataran rendah yang mendukung sektor pertanian dan perikanan. Sebagian besar lahan digunakan untuk persawahan, tambak, dan lahan pemukiman penduduk. Kecamatan ini berbatasan dengan Duampanua di sebelah utara, Watang Sawitto di sebelah timur, dan Lanrisang di sebelah selatan. Sebelah Barat berbatasan langsung dengan bagian pantai selat Makassar.

Setiap desa dan kelurahan di Kecamatan Mattiro Sompe memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda, seperti sektor pertanian, perikanan, maupun budaya lokal.

b. Letak Geografis

Kecamatan Mattiro Sompe terdiri dari 9 Desa/Kelurahan dan memiliki luas sekitar wilayah 96,99 km². Desa dengan wilayah terluas di kecamatan tersebut adalah Desa Patobong dengan luas sekitar 18,22 km² dan Desa dengan wilayah terkecil adalah Kelurahan Pallameang dengan luas sekitar 2,96 km². Ibukota Kecamatan adalah Langnga.

c. Topografi

Geografi Kecamatan Mattiro Sompe sebagian besar dataran rendah. Ada sekitar 0-25 meter di atas permukaan laut. Hal ini menjadikan wilayah ini sangat cocok untuk pengembangan sektor pertanian seperti persawahan dan tambak, terutama di wilayah pesisir yang mendukung budidaya udang vaname dan bandeng.

d. Hidrologi

Kecamatan ini memiliki sistem hidrologi yang didukung oleh sungai kecil dan saluran irigasi yang berasal dari waduk benteng Pinrang. Sumber air ini dimanfaatkan secara optimal untuk pertanian, terutama irigasi sawah, serta mendukung pengelolaan tambak udang dan bandeng. Keberadaan daerah pasang surut juga menciptakan potensi pengelolaan air tambak yang berkelanjutan.

e. Iklim

Iklim Mattiro Sompe adalah tropis dan memiliki dua musim utama: musim hujan dan musim kemarau. Curah hujan rata-rata 1.500–2.500 mm per tahun dan suhu udara stabil 26–32°C mendukung budidaya tanaman pangan dan kegiatan perikanan.

2. Aspek Demografi

a. Jumlah penduduk

Tabel 1. Jumlah penduduk

Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (jiwa)
Massulowalie	2.834
Langnga	5.111
Pallameang	5.180
Mattombong	3.756
Patobong	2.600
Mattongang-Tongang	2.573
Mattiro Tasi	2.761
Siwolong Polong	2.911
Total	31.294

Sumber : BPS Kecamatan Mattiro Sompe, 2024.

Pada tahun 2023, Kecamatan Mattiro Sompe memiliki 31.294 penduduk, dengan Kelurahan Pallameang dengan Jumlah 5.180 warga terbesar dan Desa Patobong memiliki kepadatan terendah sebesar 2.600 warga (Badan Pusat statistika, 2024).

b. Laju pertumbuhan penduduk

Laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Mattiro Sompe sekitar 1,2% per tahun, berdasarkan data dari laporan kependudukan Kabupaten Pinrang. Faktor utama yang mempengaruhi adalah migrasi masuk dan tingkat kelahiran yang cukup stabil di wilayah ini (BPS, 2024).

c. Rasio jenis kelamin

Tabel 2. Jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin

Desa/Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (jiwa)	Rasio jenis kelamin
Massulowalie	1.418	1.416	2.834	100,14
Langnga	2.431	2.680	5.111	90,71
Pallameang	2.557	2.623	5.180	97,48
Mattombong	1.844	1.912	3.756	96,44
Patobong	1.258	1.342	2.600	93,74
Samaenre	1.766	1.822	3.588	96,93
Mattongang-tongang	1.257	1.316	2.573	95,52
Mattiro Tasi	1.352	1.389	2.741	97,34
Siwolong-polong	1.398	1.513	2.911	92,40
Total	15.281	16.013	31.294	95,43

Sumber : BPS Kecamatan Mattiro Sompe, 2024.

Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Rasio jenis kelamin Kecamatan Mattiro Sompe tahun 2023 sebesar 95,43 (dalam setiap 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 95-96 penduduk laki-laki) (BPS, 2024).

3. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Mattiro Sompe menunjukkan tren positif dalam beberapa tahun terakhir, terutama didorong oleh sektor pertanian dan perikanan. Kontribusi signifikan datang dari budidaya padi dan tambak udang, yang memiliki nilai ekspor potensial. Peningkatan pendapatan masyarakat dari sektor ini turut mendorong pertumbuhan ekonomi lokal hingga rata-rata 3,2% per tahun dalam 3 tahun terakhir.

b. Inflasi

Inflasi di Kecamatan Mattiro Sompe lebih dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas pangan utama seperti beras dan hasil tambak. Selama pandemi, inflasi sempat mencapai angka 3,1%, namun menurun menjadi sekitar 2,5% pada tahun 2022 karena stabilisasi pasokan dan program intervensi harga pemerintah. Inflasi juga berkaitan erat dengan musim panen dan distribusi hasil produksi.

4. Sektor Pertanian

Tanaman padi dapat dikategorikan sebagai komoditas unggulan, adapun luas area tanam padi mencapai 4.560,86 hektar, menjadikannya area tanam terluas dibandingkan dengan komoditas tanaman pangan lainnya, seperti jagung yang hanya memiliki luas 550 hektar. Produktivitas padi juga sangat tinggi, dengan total produksi mencapai 26.909,074 ton dan rata-rata hasil sebesar 5,9 ton per hektar. Dibandingkan dengan komoditas lain dalam tabel dari sektor perkebunan, peternakan, maupun perikanan, tanaman padi memiliki skala produksi terbesar dari segi volume. Selain itu, kesesuaian antara area tanam dan area panen yang sama luasnya (4.560,86 hektar) menunjukkan keberhasilan panen yang optimal, mencerminkan kondisi dan pengelolaan pertanian padi yang sangat baik di wilayah tersebut. Dengan mempertimbangkan luas lahan, produktivitas, dan total produksi, tanaman padi terbukti menjadi sektor unggulan di wilayah ini.

Tabel 3. Luas lahan berdasarkan sistem irigasi

Desa/Kelurahan	Irigasi (Ha)
Mattombong	520
Massulowalie	830.00
Patobong	396.00
Samaenre	668.50
Mattongang-tongang	1.050.80
Siwolong-polong	950.05
Langnga	-
Pallameang	-
Mattiro tasi	115.41
Total	4.530.76

Sumber : BPS Kecamatan Mattiro Sompe, 2024.

Berdasarkan data, dari 9 desa/kelurahan yang tercatat, 6 desa telah memiliki sawah dengan sistem irigasi dengan total luas 4.530,76 hektar, meliputi Mattombong (520,00 ha), Massulowalie (830,00 ha), Patobong (396,00 ha), Samaenre (668,50 ha), Mattongang-tongang (1.050,80 ha), Siwolong-Polong (950,05 ha), dan Mattiro Tasi (115,41 ha). Program optimalisasi lahan melalui pembangunan irigasi menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan produktivitas pertanian, terutama di desa-desa seperti Langnga dan Pallameang yang belum memiliki sawah irigasi.

Desa-desa Dengan keberhasilan pengelolaan sawah irigasi yang telah ada, program pembangunan irigasi memiliki prospek yang sangat baik untuk mendukung pertanian di wilayah ini seperti program Optimalisasi Lahan (OPLAH).

5. Indeks Pertanaman (IP)

Tabel 4. Luas areal menurut indeks pertanaman

Pola Usaha tani	Jumlah areal/populasi (Ha)
Tanam I	4.560,56
Tanam II	4.560,56
Tanam III	-

Sumber: Data BPP Kecamatan Mattiro Sompe.

Pada Indeks Pertanaman satu dan dua pada tanaman padi telah dimanfaatkan secara optimal dengan jumlah areal pada IP I dan III yaitu 4.560,86 Ha. Namun hal ini masih perlu ditingkatkan dari IP I menjadi IP II dan IP II menjadi IP III, dengan adanya Program Optimalisasi Lahan (OPLAH) yang menjadi tujuan utama untuk meningkatkan IP maka Kecamatan Mattiro Sompe memiliki peluang untuk meningkatkan IP dengan adanya Program tersebut.

6. Lahan rawa

Luas lahan rawa di kabupaten Pinrang yaitu sekitar 500 hektar yang tersebar di 5 Kecamatan yaitu kecamatan Lanrisang seluas 63,8 ha, Kecamatan Suppa 22,7 hektar, Kecamatan Mattiro Sompe 278,8 ha dan Watang Sawitto 93,7 ha.

7. Perkembangan jumlah poktan

Tabel 5. Karakteristik kelompok tani

No	Desa/Kel	Kelas Kelompok				Total
		Pemula	Lanjut	Madya	Utama	
1	Mattombong	4	3	2	-	9
2	Massulowalie	5	3	3	-	11
3	Patobong	9	5	3	-	17
4	Samaenre	6	7	1	-	14
5	Mattongang-tongang	4	18	2	-	24
6	Siwolong-Polong	3	6	4	-	13
7	Langnga	5	4	1	-	10
8	Pallameang	15	3	1	1	20
9	Mattiro Tasi	6	3	-	-	9
Total		57	52	17	1	127

Sumber: Data BPP Kecamatan Mattiro Sompe

Klasifikasi kelompok tani di wilayah Kecamatan Mattiro Sompe, terdiri dari empat kelas, yaitu Pemula, Lanjut, Madya, dan Utama, dengan total 127 kelompok tani. Sebaran kelompok menunjukkan bahwa 57 kelompok (44,9%) berada di kelas Pemula, 52 kelompok (40,9%) di kelas Lanjut, 17 kelompok (13,4%) di kelas Madya, dan hanya 1 kelompok (0,8%) yang mencapai kelas Utama. Mattongang-tongang memiliki jumlah kelompok terbanyak dengan 24 kelompok, diikuti oleh Pallameang dengan 20 kelompok, termasuk satu-satunya kelompok kelas Utama. Patobong memiliki 17 kelompok, sedangkan Mattombong dan Mattiro Tasi masing-masing hanya memiliki 9 kelompok, menjadikannya desa dengan kelompok tani paling sedikit.

Mayoritas kelompok tani berada pada tahap awal (Pemula dan Lanjut), menunjukkan perlunya pembinaan dan pengembangan kapasitas untuk meningkatkan ke tingkat yang lebih tinggi. Potensi pengembangan dapat difokuskan pada pembinaan kelompok pemula agar berkembang menjadi

kelompok lanjut, serta memanfaatkan kelompok lanjut dan madya sebagai contoh praktik terbaik bagi kelompok lainnya.

IV. EVALUASI PROGRAM OPTIMALISASI LAHAN (OPLAH) TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADA PENERIMA MANFAAT

A. Abstrak

TSAMRATUL FUADAH/05.01.21.2307 *“Evaluasi Program Optimalisasi Lahan terhadap Pendapatan Petani pada Penerima Manfaat”* (dibimbing oleh: Irfan Aryawiguna dan Junaidi).

Program optimalisasi lahan (OPLAH) yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian pada tahun 2024 di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, bertujuan meningkatkan indeks pertanaman melalui perbaikan infrastruktur irigasi di lahan rawa. Kajiwidya ini dilakukan di tiga desa terdampak di Kecamatan Mattiro Sompe: Desa Patobong, Mattombong, dan Massulowalie. Tujuan utama kajiwidya ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas program OPLAH terhadap peningkatan pendapatan petani. Sampel terdiri dari 40 petani yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dari total populasi 356 petani. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis pendapatan, rasio B/C, dan uji paired sample t-test dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil kajiwidya menunjukkan bahwa 92,5% petani mengalami peningkatan pendapatan setelah program, sedangkan 7,5% mengalami penurunan akibat gagal panen. Nilai B/C Ratio >1 menunjukkan adanya keuntungan usaha tani pasca program. Uji t menghasilkan nilai t-hitung sebesar 8,666 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pendapatan sebelum dan sesudah program, selain dari itu peningkatan indeks pertanaman juga telah tercapai yang menjadi tujuan utama dari program tersebut. Kesimpulannya, program OPLAH memberikan dampak positif secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani di Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang.

Kata kunci : Optimalisasi lahan, Pendapatan Petani, Irigasi, B/C Ratio, Uji T, OPLAH.

B. Pendahuluan

Pertanian merupakan sektor strategis dalam pembangunan ekonomi daerah yang berfungsi sebagai penggerak utama perekonomian masyarakat pedesaan. Di Indonesia, upaya peningkatan produktivitas pertanian kian diintensifkan melalui berbagai kebijakan dan program, salah satunya adalah program optimalisasi lahan. Program ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi lahan pertanian secara maksimal, baik melalui perbaikan tata kelola air, pemanfaatan lahan tidur, maupun peningkatan sistem budidaya, guna meningkatkan intensitas tanam dan pendapatan petani. Program optimalisasi lahan telah diterapkan pada tahun 2024 di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Salah satu lokasi terdampak pada program tersebut yaitu di Kecamatan Mattiro Sompe di Desa Patobong, Desa Mattombong dan Desa Massulowalie. Program optimalisasi lahan merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan indeks pertanaman dalam rangka pemanfaatan lahan secara optimal di Desa tersebut melalui perbaikan infrastruktur dengan prioritas kegiatan pembangunan dan rehabilitasi saluran irigasi. Kegiatan pembangunan dan rehabilitasi saluran irigasi merupakan fokus utama program ini. Program ini bertujuan untuk meningkatkan indeks pertanian dalam melalui perbaikan infrastruktur (Juknis Oplah, 2024).

Optimalisasi lahan adalah pendekatan intensif yang melibatkan intervensi teknologi dan manajemen untuk meningkatkan kesuburan, produktivitas, serta efisiensi pemanfaatan lahan pertanian. Program ini sangat relevan diterapkan di kawasan dengan lahan sawah tadah hujan seperti Kecamatan Mattiro Sompe, yang rentan terhadap ketidakpastian iklim. Suprabowo *et al.*, (2025) menekankan bahwa program ini berdampak signifikan terhadap peningkatan indeks pertanaman dan pendapatan petani melalui kegiatan seperti pompanisasi dan perbaikan jaringan irigasi yang memungkinkan penanaman lebih dari satu kali setahun pada lahan yang sebelumnya hanya ditanami sekali.

Keberhasilan program optimalisasi lahan dapat diukur dari dua indikator utama yaitu peningkatan indeks pertanaman (IP) dan peningkatan pendapatan petani. Indeks pertanaman mencerminkan jumlah musim tanam dalam satu tahun pada sebidang lahan, dan peningkatannya menjadi indikator langsung keberhasilan teknis program. Dalam konteks evaluasi, pendapatan petani menjadi

indikator sosial-ekonomi yang lebih luas dan berdampak langsung terhadap pendapatan petani.

Untuk mengukur pendapatan petani, digunakan pendekatan analisis usaha tani yang menghitung selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi dalam satu siklus tanam. Variabel ini erat kaitannya dengan keberhasilan optimalisasi lahan, karena semakin tinggi intensitas tanam dan hasil panen, semakin tinggi pula potensi pendapatan. Studi oleh Nendissa & SP, (2025) juga menunjukkan bahwa pengelolaan air dan kesuburan lahan yang lebih baik dapat berkontribusi signifikan terhadap stabilitas dan peningkatan pendapatan petani pada lahan marginal seperti gambut.

Kajiwidya yang dilakukan pada Bulan Maret sampai Juni selama 3 bulan dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner ke petani pada penerima manfaat program optimalisasi lahan di Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang. Program optimalisasi lahan tahap satu yang telah di realisasikan pada tahun 2024. Program Optimalisasi Lahan (OPLAH) di Kecamatan Mattiro Sompe dilakukan di tiga desa yaitu Desa Patobong, Mattombong dan Massulowalie. Adapun kelompok tani yang terdampak pada program tersebut adalah. Adapun kelompok tani yang terdampak pada program tersebut adalah :

Tabel 6. Kelompok tani program oplah tahun 2024

Kelompok Tani	Desa	Jumlah Petani (Jiwa)
Tenrisannae III	Patobong	49
Tenrisannae IV	Patobong	36
Tenrisannae V	Patobong	57
Macinnae I	Mattombong	35
Samaturu I	Mattombong	35
Bunrutanga I	Massulowalie	36
Bunrutanga	Massulowalie	36
Massappa I	Massulowalie	35
Massappa	Massulowalie	37
Total		356

Sumber : Data sekunder, BPP Kecamatan Mattiro Sompe.

Desa Patobong memiliki dua kelompok tani yang terdampak pada program tersebut yaitu kelompok tani Tenrisannae III, Tenrisannae IV dan Tenrisannae V, . Desa Massulowalie ada dua kelompok tani yaitu poktan Malampe dan Mattarima,

serta Desa Mattombong yaitu Macinnae I dan Samaturu I. Kegiatan OPLAH yang difokuskan di Kecamatan Mattiro Sompe yaitu pengerukan irigasi dan pembuatan jaringan saluran irigasi tersier. Pengerukan dilakukan di Desa Patobong dan Desa Mattombong sepanjang 3000 meter, serta pembuatan jaringan saluran irigasi tersier dilaksanakan di Desa Massulowalie sepanjang 600 meter. Program OPLAH di dukung oleh Babinsa jajaran kodim turun langsung ke lapangan untuk melakukan kegiatan pembuatan saluran irigasi tersier dan pengerukan. Adapun anggaran pengerjaan konstruksi yaitu menggunakan APBN TA.2024 melalui tugas pembantuan (TP) dalam bantuan pemerintah (BANPEM). Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan OPLAH, maka ditentukan beberapa indikator yaitu :

1. Indikator keluaran output yaitu terlaksananya kegiatan Optimalisasi Lahan dalam rangka peningkatan pemanfaatan lahan rawa seluas 500 Ha.
2. Indikator hasil berfungsinya Infrastruktur hasil rehabilitasi atau pembangunan infrastruktur lahan rawa serta bermanfaat bagi kelompok tani sasaran.
3. Indikator manfaat meningkatkan indeks pertanaman pada lahan rawa hasil program OPLAH dalam rangka peningkatan lahan serta, terwujudnya peningkatan produksi pertanian di lokasi lahan rawa dan terwujudnya ketahanan pangan ditingkat daerah dan tingkat nasional.

Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan pada buku panduan Program Optimalisasi Lahan, pengkaji akan melakukan beberapa wawancara kepada narasumber untuk mengevaluasi program Optimalisasi Lahan terhadap pendapatan petani dari aspek efisiensi dan efektivitas. Berdasarkan indikator manfaat yang terkait dengan judul kajiwidya yaitu terwujudnya peningkatan produksi petani yang akan dikaji oleh penulis dengan mengukur pendapatan petani setelah terdampak pada program OPLAH tersebut.

C. Metode Kajiwidya

1. Tempat dan Waktu

Kajiwidya ini dilaksanakan di Desa Patobong, Desa Mattombong dan Desa Massulowalie Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, yang merupakan Desa yang telah terdampak pada program tersebut. Kajiwidya ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Mei 2025.

2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan entitas yang menjadi subjek atau objek kajiwidya, baik itu untuk generalisasi yang luas maupun untuk pemahaman yang mendalam sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih secara sistematis atau berdasarkan kriteria tertentu untuk dianalisis dalam kajiwidya (Subhaktiyasa, 2024). Adapun populasi dalam kajiwidya yang dilakukan adalah seluruh kelompok tani yang terdampak pada program OPLAH. Adapun jumlah kelompok tani yang terdampak pada program tersebut yaitu 9 kelompok tani. Adapun jumlah petani dari 9 kelompok tani tersebut yaitu sebanyak 356 petani yang diakumulasikan jumlah sampel menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \dots\dots\dots(1)$$

- n : Ukuran sampel
- N: Jumlah total populasi (petani padi di Kecamatan Mattiro Sompe yang terlibat program OPLAH) 356
- e: Margin of error

$$n = \frac{356}{1 + 356 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{335}{1 + 242 (0,0225)}$$

$$n = \frac{356}{1 + 8,01}$$

$$n = \frac{335}{9,01}$$

$$n = 39,51$$

Jadi, berdasarkan penentuan sampel menggunakan rumus slovin maka jumlah sampel kajiwidya yaitu 39,51 dibulatkan menjadi 40 petani yang menjadi responden kajiwidya. Penentuan responden menggunakan rumus slovin dipilih

karena analisis dampak program OPLAH terhadap kelompok petani dengan karakteristik berbeda. Hasil kajiwidya akan lebih akurat dan relevan untuk menyimpulkan efektivitas program di wilayah tersebut. Ukuran sampel yang dihitung berdasarkan rumus Slovin juga memberikan jaminan bahwa data yang diperoleh memiliki validitas tinggi dan dapat digeneralisasi ke populasi target.

3. Jenis dan Sumber data

Adapun jenis data yang akan digunakan dalam kajiwidya ini adalah kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam kajiwidya ini adalah :

- a. Data primer yaitu identitas responden dan pendapatan petani, diperlukan selama kajiwidya yang diperoleh dari responden melalui wawancara langsung dan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga yang relevan, seperti badan statistik, dinas pertanian, balai penyuluhan pertanian (BPP). Hasil produksi dan pendapatan adalah data sekunder yang diperlukan untuk kajiwidya ini.

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kajiwidya ini adalah :

- a. Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan yang berkaitan dengan subjek kajiwidya.
- b. Wawancara yaitu pengumpulan data melalui sesi wawancara antara pengkaji dan responden dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dan diberikan dalam kuesioner.

5. Teknik Analisis data

a. Pendapatan petani

Untuk mengetahui Tingkat pendapatan petani per panen, maka analisis data menggunakan analisis pendapatan yang dihitung menggunakan formulasi :

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots (2)$$

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

b. Perhitungan B/C Ratio

$$\frac{B}{C} \text{ Ratio} = \frac{\text{Pendapatan setelah program Oplah (B)}}{\text{Pendapatan sebelum program Oplah (TC)}} \dots \dots (3)$$

Jika $B/C \text{ Ratio} > 1$ maka terjadi peningkatan pendapatan, namun jika $B/C \text{ Ratio} < 1$ maka tidak terjadi peningkatan pendapatan. Terdapat indikator yang dapat memperlihatkan pendapatan petani setelah program Oplah yaitu:

- 1) Jika $B/C \text{ Ratio}$ lebih dari 1, maka pendapatan setelah program Oplah lebih besar daripada sebelum program Oplah sehingga terjadi peningkatan.
- 2) Jika $B/C \text{ Ratio}$ kurang dari 1, maka pendapatan setelah program Oplah lebih kecil daripada sebelum sebelum program Oplah sehingga tidak terjadi peningkatan.
- 3) Jika $B/C \text{ Ratio}$ sama dengan 1, maka pendapatan setelah program Oplah dan sebelum program Oplah dikatakan seimbang atau impas

c. Uji-T

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji perbedaan rata-rata antara kriteria sampel. Sehingga dari pengujian ini dapat diketahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani sebelum dan sesudah program Oplah. Untuk mengolah data digunakan alat bantu pakai program SPSS versi 20.

Untuk mengetahui hasil pengujian dari uji t maka dapat dikategorikan dalam hipotesis sebagai berikut:

- 1) $t \text{ sig} < \alpha 5 \% (0,05)$ maka H_0 ditolak, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani sebelum dan sesudah program Oplah.
- 2) $t \text{ sig} > \alpha 5 \% (0,05)$ maka H_0 diterima, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani sebelum dan sesudah program Oplah.

D. Hasil dan Pembahasan

Tabel 7. data luas Panen dan Indeks Pertanaman Lokasi Oplah

Nama Poktan	Luas Panen (Ha)		Produksi GKG (Kg)		Indeks Pertanaman	
	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2023	Tahun 2024	Tahun 2023	Tahun 2024
Tenrisannae III	28,60	28,60	118.088,26	127.928,94	100	200
Tenrisannae IV	31,50	31,50	130.062,24	140.900,76	100	200
Tenrisannae V	45,70	45,70	188.693,47	204.417,9 3	100	200
Macinnae I	22,50	22,50	98.699,35	100.643,40	100	200
Samaturu I	17,60	17,60	77.211,55	78.725,50	100	200
Bunrutangnga I	24,50	24,50	96.944,54	109.589,48	100	200
Bunrutangnga	37,50	37,50	151.610,25	167.739,00	100	200
Massappa I	36,70	36,70	142.062,03	164.160,57	100	200
Massappa	33,70	33,70	144.943,70	150.741,45	100	200

Sumber : Data Sekunder BPP Kec. Mattiro Sompe 2024.

Data yang dihimpun dari BPP Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam aspek produksi dan produktivitas pertanian setelah pelaksanaan Program Optimalisasi Lahan (OPLAH). Peningkatan produksi tampak nyata pada sebagian besar kelompok tani. Sebagai contoh, produksi kelompok tani Tenrisannae III meningkat dari 118.088,26 kg pada tahun 2023 menjadi 127.928,94 kg pada tahun 2024. Peningkatan indeks pertanaman juga meningkat pada tahun 2023 IP 100 kemudian pada tahun 2024 mengalami peningkatan yaitu IP 200. Penjelasan ini diperkuat oleh Susilawati *et al.*, (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pelaksanaan program OPLAH secara signifikan dapat meningkatkan indeks pertanaman di Desa Sukaraja, Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan.

Namun demikian, untuk menguatkan hasil evaluasi ini, agar dilakukan analisis statistik lebih lanjut, seperti uji paired sample t-test terhadap produksi sebelum dan sesudah OPLAH, guna mengetahui signifikansi peningkatan hasil. Selain itu, evaluasi aspek ekonomi seperti analisis rasio biaya-manfaat (B/C Ratio) dapat digunakan untuk mengukur efisiensi finansial dari program yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, program OPLAH di wilayah ini terbukti

memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan petani melalui pendekatan intensifikasi dan efisiensi usaha tani yang terukur dan sistematis.

Tabel 8. Data Pendapatan Petani Sebelum dan Sesudah Oplah

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Pendapatan sebelum OPLAH (Rp)	Pendapatan setelah OPLAH (Rp)
1.	Ir. Sapri	2,5	14,765,000.000	27,765,000.00
2.	Mailuddin	3	23,000,000.00	18,000,000.00
3.	Hamzah	1	11,000,000.00	15,000,000.00
4.	Abdullah	1,5	15,600,000.00	22,000,000.00
5.	Bakri	2	22,952,000.00	22,050,000.00
6.	Herman	1,5	14,880,000.00	26,580,000.00
7.	H.suparman	0,6	6,950,000.00	6,190,000.00
8.	Arman	0,8	9,550,000.00	23,550,000.00
9.	Abdul Azis	0,4	4,510,000.00	6,810,000.00
10.	Marsuki	0,8	9,550,000.00	9,290,000.00
11.	Supriadi	1	13,150,000.00	21,080,000.00
12.	Sugianto	2	9,680,000.00	21,480,000.00
13.	Umar	1	7,600,000.00	16,480,000.00
14.	Bahrul	0,5	5,880,000.00	10,090,000.00
15.	Munawir	1	4,480,000.00	11,610,000.00
16.	Lasubu	1	9,680,000.00	25,730,000.00
17.	Agus	0,4	5,920,000.00	12,980,000.00
18.	Ismail	0,5	4,320,000.00	8,680,000.00
19.	M.Amir	0,5	5,920,000.00	13,720,000.00
20.	Sukri	0,4	4,360,000.00	11,460,000.00
21.	Rusdi	1	7,000,000.00	19.170,000.00
22.	Rahman	2	15,480,000.00	26,730,000.00
23.	Asri	0,4	5,960,000.00	5,330,000.00
24.	Abdullah	0,7	7,520,000.00	14,870.000.00
25.	Amiruddin	1	10,200,000.00	28,880,000.00
26.	Basri	0,4	4,360,000.00	4,580,000.00
27.	Irwan	0,45	5,400,000.00	11,090,000.00
28.	Muh. Nasir	1	6,440,000.00	16,130,000.00
29.	Kama	0,5	9,040,000.00	19.280,000.00
30.	Muliadi	0,5	6,960,000.00	14,870,000.00
31.	Damri	1	11,760,000.00	27,360,000.00
32.	Ikbah	1	11,240,000.00	30,510,000.00
33.	H.Muslihin	0,8	7,520,000.00	15,130,000.000
34.	Abd. Rahim	0.5	5,880,000.00	11,830,000.00
35.	Usman	1	11,680,000.00	28,730,000.00
36.	Mukaddas	0,8	9,080,000.00	25,580,000.00
37.	P.Takka	0,5	5,920,000.00	13,090,000.00
38.	Yolleng	0,5	5,960,000.00	13,720,000.00
39.	Drs.Nuridin	2,5	19,080,000.00	42,480,000.00
40.	Kadir	0,5	5,960,000.00	15,500,000.00

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 8 menyajikan data pendapatan petani sebelum dan sesudah pelaksanaan Program Optimalisasi Lahan (OPLAH) di Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang. Data tersebut mencakup 40 petani penerima manfaat, dengan variasi luas lahan yang dikelola mulai dari 0,4 hektar hingga 3 hektar. Secara umum, program OPLAH menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan pendapatan petani. Pendapatan petani sebelum program optimalisasi lahan paling kecil yaitu 4,360,000.00 paling besar yaitu 19,080,000.00 dan sesudah program optimalisasi lahan yaitu 4,580,000.00, paling besar 42,480,000.00. Sebagian besar responden mengalami kenaikan pendapatan setelah mengikuti program, yang menunjukkan efektivitas dari program OPLAH yang telah dilakukan, seperti perbaikan sistem irigasi.

Namun, tidak semua petani mengalami peningkatan. Terdapat beberapa kasus yang menunjukkan penurunan pendapatan, seperti Mailuddin yang mengalami penurunan dari Rp23.000.000 menjadi Rp18.000.000 meskipun memiliki lahan seluas 3 hektar. Penurunan ini diduga disebabkan oleh faktor teknis seperti serangan hama. Selain itu penelitian Basri (2019), bahwa petani yang mengikuti program optimalisasi lahan mengalami peningkatan produktivitas usaha tani padi sebesar 0,3 ton/ha yang menggambarkan bahwa program optimalisasi lahan memberikan pengaruh positif di Desa Betetanga Polewali Mandar.

keberhasilan OPLAH tidak hanya diukur dari sisi fisik pengelolaan lahan, tetapi juga dari sisi sosial-ekonomi petani yang bertransformasi secara signifikan akibat program. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program Optimalisasi Lahan di Kecamatan Mattiro Sompe memberikan dampak yang cukup besar terhadap peningkatan pendapatan petani. Diharapkan untuk program optimalisasi lahan pada tahap selanjutnya disertai dengan upaya upaya teknis lainnya untuk memungkinkan terjadinya peningkatan pendapatan petani secara menyeluruh.

1. B/C Ratio

Jika *B/C Ratio* > 1 maka terjadi peningkatan pendapatan, namun jika *B/C Ratio* < 1 maka tidak terjadi peningkatan pendapatan, dari hasil kajian evaluasi pendapatan terhadap program Optimalisasi Lahan telah dilakukan *B/C Ratio* > 1, olehnya itu dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan pendapatan petani terhadap program Optimalisasi Lahan, seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Tabel Hasil B/C Ratio

No	sebelum OPLAH (Rp)	setelah OPLAH (Rp)	B/C Ratio
1	14,765,000.00	27,765,000.00	1.9
2	23,000,000.00	18,000,000.00	0.8
3	11,000,000.00	15,000,000.00	1.4
4	15,600,000.00	22,000,000.00	1.4
5	22,952,000.00	22,050,000.00	1.0
6	14,880,000.00	26,580,000.00	1.8
7	6,950,000.00	6,190,000.00	0.9
8	9,550,000.00	23,550,000.00	2.5
9	4,510,000.00	6,810,000.00	1.5
10	9,550,000.00	9,290,000.00	1.0
11	13,150,000.00	21,080,000.00	1.6
12	9,680,000.00	21,480,000.00	2.2
13	7,600,000.00	16,480,000.00	2.2
14	5,880,000.00	10,090,000.00	1.7
15	4,480,000.00	11,610,000.00	2.6
16	9,680,000.00	25,730,000.00	2.7
17	5,920,000.00	12,980,000.00	2.2
18	4,320,000.00	8,680,000.00	2.0
19	5,920,000.00	13,720,000.00	2.3
20	4,360,000.00	11,460,000.00	2.6
21	7,000,000.00	19,170,000.00	2.7
22	15,480,000.00	26,730,000.00	1.7
23	5,960,000.00	5,330,000.00	0.9
24	7,520,000.00	14,870,000.00	2.0
25	10,200,000.00	28,880,000.00	2.8
26	4,360,000.00	4,580,000.00	1.1
27	5,400,000.00	11,090,000.00	2.1
28	6,440,000.00	16,130,000.00	2.5
29	9,040,000.00	19,280,000.00	2.1
30	6,960,000.00	14,870,000.00	2.1
31	11,760,000.00	27,360,000.00	2.3
32	11,240,000.00	30,510,000.00	2.7
33	7,520,000.00	15,130,000.00	2.0
34	5,880,000.00	11,830,000.00	2.0
35	11,680,000.00	28,730,000.00	2.5
36	9,080,000.00	25,580,000.00	2.8
37	5,920,000.00	13,090,000.00	2.2
38	5,960,000.00	13,720,000.00	2.3
39	19,080,000.00	42,480,000.00	2.2
40	5,960,000.00	15,500,000.00	2.6

Sumber : Data Primer, 2025

Program optimalisasi lahan (OPLAH) yang dilaksanakan di Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pendapatan petani. Dari hasil evaluasi terhadap 40 petani, diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas program OPLAH yang dilakukan, baik dari sisi peningkatan produktivitas lahan maupun efisiensi dalam pengelolaan usaha tani. Hal ini juga tergambar dari analisis *Benefit-Cost Ratio* (B/C Ratio).

Sebanyak 87,5% petani (35 orang) mengalami peningkatan pendapatan, sementara hanya 5 orang (12,5%) yang pendapatannya menurun. Dalam hal kelayakan usaha, B/C Ratio > 1 dimiliki oleh 35 petani, sedangkan sisanya 5 orang memiliki B/C Ratio ≤ 1 , hal ini menunjukkan bahwa pendapatan setelah program Oplah lebih besar daripada sebelum program oplah sehingga terjadi peningkatan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program OPLAH di wilayah ini secara umum berhasil meningkatkan pendapatan petani serta menjamin kelayakan ekonomi usaha tani yang dijalankan. Namun, agar keberhasilan ini lebih merata, perlu adanya pendampingan lanjutan bagi petani yang masih menghadapi kendala. Selain itu, program ini memiliki potensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan mempertimbangkan karakteristik lokal, baik dari segi sumber daya alam maupun sosial-budaya masyarakat tani

2. Uji T

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* yang dilakukan menggunakan SPSS, diperoleh nilai *t hitung* sebesar 8,666 dengan derajat kebebasan (df) 39 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pendapatan petani sebelum dan sesudah mengikuti program Optimalisasi Lahan (OPLAH). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program OPLAH memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani di Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang. Hasil kajiwidya di Kecamatan Mattiro Sompe tidak hanya valid secara statistik, tetapi juga didukung oleh bukti empiris dari berbagai wilayah lain di Indonesia yang menunjukkan efektivitas program optimalisasi lahan dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajiwidya yang dilakukan, evaluasi Program Optimalisasi Lahan (OPLAH) menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Hal ini dibuktikan melalui nilai B/C Ratio yang berada di atas 1, yang mengindikasikan bahwa kegiatan pertanian dalam program ini layak secara finansial. Selain itu, hasil uji T yang dilakukan dengan bantuan software SPSS menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Ini menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah petani mengikuti program OPLAH. Dengan kata lain, program ini secara statistik terbukti bisa meningkatkan penghasilan petani secara signifikan. sehingga dapat disimpulkan bahwa OPLAH telah berkontribusi positif dalam meningkatkan kesejahteraan petani, berarti ada perbedaan pendapatan yang sangat nyata sebelum dan sesudah petani mengikuti program OPLAH. Dengan demikian, program ini dapat dinilai berhasil dari aspek efisiensi dan efektivitas berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Oleh karena itu, berdasarkan keberhasilan program dalam meningkatkan pendapatan petani serta hasil evaluasi yang menunjukkan efisiensi dan efektivitas yang tinggi, program optimalisasi lahan (OPLAH) layak untuk dilanjutkan dan direplikasi di wilayah lain yang memiliki karakteristik pertanian serupa guna memperluas dampak positifnya terhadap kesejahteraan petani.

F. Daftar Pustaka

- Anonim (2024). Petunjuk teknis optimalisasi lahan kabupaten pinrang. Dinas Tanaman pangan dan Hortikultura Kab.Pinrang.
- Basri, Z. (2019). Evaluasi Program Optimasi Lahan Petani Ditinjau Dari Aspek Sosial Ekonomi Petani di Desa Batetangnga Polewali Mandar. *AGROVITAL: Jurnal Ilmu Pertanian*, 3(1), 28–36.
- marlina. (2024). evaluasi dampak program optimasi lahan (oplah) rawa bagi kesejahteraan petani di kecamatan mataram baru kabupaten lampung timur (Skripsi).
- Nendissa, J. I., & SP, M. P. (2025). Teknik Budidaya Tanaman Kelapa Sawit BAB. *Teknik Budidaya Tanaman Kelapa Sawit*, 51.
- Anonim 2015. Direktorat perluasan dan pengelolaan lahan direktorat jenderal prasarana dan sarana pertanian kementerian pertanian jakarta, 2015. <https://psp.pertanian.go.id/storage/187/Pedoman-Teknis-Pengembangan-Optimasi-Lahan-APBN-Perubahan-2015.pdf>

- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Suprabowo, R. L., Fadila, I., & Ramadwika, R. (2025). Analisis Pendapatan dan Kontribusi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan terhadap Pendapatan Rumah tangga di Kabupaten Bogor. *JURNAL AGRIBISNIS TERPADU*, 18(1), 16–32.
- Susilawati, A., Nursyamsi, D., & Syakir, M. (2016). Optimalisasi penggunaan lahan rawa pasang surut mendukung swasembada pangan nasional. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 10(1).

V. PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI TERHADAP PROGRAM OPTIMALISASI LAHAN

A. Abstrak

TSAMRATUL FUADAH/05.01.21.2307 ***“Penyuluhan Peningkatan Pendapatan Petani terhadap Program Optimalisasi Lahan”*** (dibimbing oleh: Irfan Aryawiguna dan Junaidi)

Penyuluhan pertanian berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani guna mendukung keberhasilan program pembangunan pertanian. Kajian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas penyuluhan pertanian terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap petani mengenai Program Optimalisasi Lahan (OPLAH) di Kelurahan Langnga, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang. Kegiatan dilakukan melalui dua tahap penyuluhan pada kelompok tani Samaturue dengan metode ceramah dan diskusi kelompok, serta evaluasi menggunakan kuesioner berbasis rating scale yang dianalisis dengan garis continuum. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan petani dari 50,1% menjadi 84%, dan sikap dari 56,5% menjadi 88%. Efektivitas penyuluhan dihitung sebesar 70%, dikategorikan sebagai efektif. Penyuluhan mampu mengubah pemahaman petani terhadap program OPLAH yang sebelumnya kurang diketahui, menjadi dipahami dan disetujui secara positif. Faktor keberhasilan kegiatan meliputi pemilihan metode yang sesuai, penggunaan media pendukung, dan relevansi materi dengan kondisi lokal.

Kata kunci: penyuluhan pertanian, optimalisasi lahan, kelompok tani efektivitas penyuluhan, pendapatan petani.

B. Pendahuluan

Penyuluhan pertanian memainkan peran dalam meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan petani, sangat penting bagi penyuluh pertanian dan petani untuk berkomunikasi satu sama lain untuk berbagi informasi dan memecahkan masalah (Umi & Sudrajat, 2024), pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Salah satu program yang bertujuan untuk mencapai hal ini adalah Program Optimalisasi Lahan (OPLAH), yang merupakan program oleh Kementerian Pertanian Indonesia. Program ini bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan pertanian guna meningkatkan hasil produksi dan kesejahteraan petani. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari peran penyuluh pertanian yang aktif memberikan bimbingan kepada petani.

Penyuluh berperan sebagai fasilitator dalam transfer teknologi dan praktik pertanian modern, membantu petani mengadopsi metode yang lebih efisien dan produktif. Selain itu, penyuluhan pertanian membantu petani menjadi lebih baik dalam mengelola usaha tani mereka. Penyuluhan memberi petani pengetahuan tentang manajemen usaha tani yang lebih baik, cara menggunakan input pertanian dengan lebih efektif, dan cara mendapatkan akses ke pasar yang lebih luas. Semua ini berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani secara keseluruhan. Studi menunjukkan bahwa penyuluh pertanian memengaruhi pendapatan usahatani secara bersamaan (Descartes *et al.*, 2021)

Namun, tantangan dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian masih ada, seperti keterbatasan jumlah penyuluh, aksesibilitas daerah terpencil, dan tingkat pendidikan petani yang beragam. Oleh karena itu, Strategi Kebijakan Penyuluhan yang tepat untuk meningkatkan produktivitas pertanian adalah meningkatkan program-program terkait kelembagaan, kuantitas dan kualitas penyuluh serta perbaikan kelembagaan kelompok tani (Antara News, 2016). termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses penyuluhan.

Pentingnya penyuluhan pertanian dalam mendukung program OPLAH juga diakui oleh pemerintah. Wakil Menteri Pertanian, Sudaryono, menekankan bahwa program optimasi lahan dan cetak sawah harus digarap secara optimal untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani (Antara News, 2016). Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam mendukung peran penyuluh pertanian sebagai ujung tombak pembangunan pertanian.

Sinergi antara program OPLAH dan penyuluhan pertanian diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan petani. Peningkatan produktivitas melalui optimalisasi lahan, didukung oleh penyuluhan yang efektif, akan mendorong pertumbuhan sektor pertanian yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia.

C. Metode Kajiwidya

1. Tempat dan Waktu

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di rumah kepala kelompok tani di Samaturue di Kelurahan Langnga Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Penyuluhan pertama dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2025 dan Penyuluhan kedua dilaksanakan pada 9 Mei 2025.

2. Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan menggunakan proyektor. Sedangkan bahan-bahan yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan yaitu kuesioner, Lembar Persiapan Menyuluh (LPM) dan sinopsis.

3. Pelaksanaan Penyuluhan

Tahapan pelaksanaan penyuluhan dimulai dengan pengajuan surat ke Dinas Kabupaten Pinrang dan BPP Kecamatan Mattiro Sompe terkait sebagai pemberitahuan pelaksanaan penyuluhan. Selanjutnya kegiatan pengumpulan data dimulai dari pengumpulan datasekunder kemudian mengumpulkan data primer (hasil wawancara dan observasi) dari sasaran. Selain itu pengumpulan data sebagai evaluasi juga akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

4. Metode Pelaksanaan Penyuluhan

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan ada tidaknya hubungan variabel yang terkait dalam objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

5. Desain Penyuluhan

Desain penyuluhan merupakan alat bantu untuk melakukan penyuluhan dengan melihat pertimbangan berbagai aspek analisis kebutuhan, masalah, tujuan yang ingin dicapai, metode serta teknik penyuluhan yang akan digunakan agar proses transfer pengetahuan terkait materi yang dibawakan dapat diketahui secara maksimal oleh sasaran antara lain:

a. Identifikasi keadaan dan potensi wilayah

Identifikasi potensi wilayah dilakukan untuk memperoleh data keadaan wilayah dengan menggunakan data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh di lapangan baik dari petani maupun masyarakat, sedangkan data sekunder diperoleh dari monografi desa/kecamatan dan dari sumber-sumber lain yang relevan.

b. Penentuan petani responden.

Penentuan petani sebagai responden atau sampel dalam melakukan penyuluhan menggunakan Purposive Sampling yaitu pemilihan sampel dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan oleh pengkaji yaitu kelompok tani yang belum terdampak pada program tersebut. Kelompok tani yang menjadi responden pada kegiatan penyuluhan adalah kelompok tani samaturue merupakan kelompok tani yang posisi lahannya merupakan lahan rawa yang berada pada ujung saluran irigasi dengan sistem irigasi yang masih belum memadai.

c. Penetapan materi, metode dan media penyuluhan

Penetapan materi penyuluhan pertanian yaitu hasil dari kajiwidaya yang dilakukan oleh pengkaji yaitu penyuluhan tentang Peningkatan pendapatan petani terhadap program Optimalisasi Lahan. Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan pendekatan kelompok, dengan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan penyuluhan diperlukan alat bantu atau media penyuluhan berupa proyektor yang mencakup hal-hal penting mengenai materi penyuluhan hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan gambaran kepada petani mengenai program opiah tersebut sehingga diharapkan petani termotivasi untuk mengikuti program tersebut.

6. Evaluasi Penyuluhan

Evaluasi akan dilakukan untuk mengetahui respons petani terhadap materi yang disampaikan. Metode yang akan digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan menggunakan Rating Scale atau skala nilai kemudian diolah dan ditabulasi dengan menggunakan garis *Continuum*. Metode evaluasi yang digunakan untuk mengetahui tahap adopsi inovasi responden dengan menggunakan Rating Scale atau skala nilai kemudian diolah dan ditabulasi dengan menggunakan garis *Continuum*.

Sebelum membagikan kusioner, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid tidaknya kusioner yang akan dibagikan kepada responden. Sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk melihat sejauh mana konsistensi hasil kajian ketika digunakan secara berulang-ulang. Adapun uji validitas dan reliabilitas kusioner penyuluhan dapat kita lihat pada tabel Berikut.

Tabel 10. Hasil uji validitas dan reliabilitas

Variable/item pertanyaan	Total skor tabulasi	Validitas	Reliabilitas
Aspek Pengetahuan			Reliabel
P1	910	Sangat Nyata	(0,853)
P2	797	Sangat Nyata	
P3	677	Nyata	
P4	750	Nyata	
P5	850	Sangat Nyata	
Aspek Sikap			Reliabel
P1	964	Sangat Nyata	(0,958)
P2	926	Sangat Nyata	
P3	849	Sangat Nyata	
P4	926	Sangat Nyata	
P5	964	Sangat Nyata	

Sumber : Data primer, 2025

Berdasarkan lampiran 5 dan 7 yang telah dirangkum pada tabel diatas menunjukkan setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas dari 10 responden dan

10 pertanyaan, maka setiap variable diperoleh korelasi, baik korelasi sangat nyata dan korelasi nyata. Maka dapat dinyatakan bahwa kusioner tersebut layak untuk diberi kepada sasaran Penyuluhan. Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas diperoleh nilai Alpha Cronbach (r hitung) sebesar 0,853 untuk aspek pengetahuan dan 0,958 untuk aspek sikap.

Metode evaluasi yang digunakan untuk mengetahui tahap adopsi inovasi responden dengan menggunakan *Rating Scale* atau skala nilai kemudian diolah dan ditabulasi dengan menggunakan garis *Continuum*. Untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan, sasaran dapat diukur dengan menggunakan skala nilai (*rating scale*) terhadap jawaban responden yang akan diolah dan ditabulasi, data hasil evaluasi tersebut dengan menggunakan:

$$\text{Pengetahuan dan Sikap} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Efektivitas Penyuluhan (EP)} = \frac{Ps - Pr}{(n.3.Q) - Pr} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

Ps = Tes akhir (*post test*)

Pr = Tes awal (*pre test*)

n = Jumlah responden

3 = Nilai tertinggi

Q = Jumlah pertanyaan

Dimana :

Ps – Pr = Peningkatan pengetahuan dan sikap.

N.3.Q = Nilai kesenjangan

Kriteria persentase efektifitas penyuluhan adalah :

1 – 33.3 % = Tidak efektif

33,4 – 66,6 % = Kurang Efektif

66,7 – 100 % = Efektif

Kualitas pengetahuan dan sikap petani yang selanjutnya digambarkan dalam bentuk garis continuum.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan penyuluhan

Penyuluhan dilakukan di kelompok tani “Samaturue” yang beranggotakan 25 orang, dilaksanakan pada tanggal 2 Mei penyuluhan pertama dan 16 Mei penyuluhan kedua. Penyuluhan pertanian dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap para petani terhadap materi penyuluhan yaitu peningkatan pendapatan petani terhadap program optimalisasi lahan yang diberikan dalam proses penyuluhan.

Tabel 11. Pelaksanaan Penyuluhan

No.	Uraian	Penyuluhan
1.	Materi	Peningkatan pendapatan petani terhadap program Optimalisasi lahan
2.	Metode/Teknik	Pendekatan kelompok, ceramah, dan diskusi
3.	Media	Laptop dan proyektor

Sumber: Data Primer, 2025

Kegiatan penyuluhan diawali dengan persiapan materi yang dilengkapi dengan lembar persiapan menyuluh (LPM) dan kuesioner sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan penyuluhan tentang materi yang disampaikan.

Media yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan yaitu *power point*. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan adalah :

- a. Ceramah, dilakukan untuk membuka wawasan petani mengenai program kementerian pertanian yaitu OPLAH (Optimalisasi lahan) sebagai bahan motivasi kelompok tani untuk mengikuti program tersebut, adapun materi yang saya bawaan yaitu “Peningkatan pendapatan petani terhadap program Optimalisasi lahan”. pada hasil kajian materi yang disajikan sebagai materi penyuluhan. Kelompok tani samaturue sebagai responden penyuluhan.
- b. Diskusi yaitu interaksi antara dua orang atau lebih dimana terjadi kegiatan perundingan atau pertukaran pikiran.

2. Evaluasi penyuluhan

Evaluasi penyuluhan pertanian dilakukan untuk mengetahui respons petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dengan metode pendekatan individu dan kelompok dengan teknik ceramah dan diskusi. Media yang digunakan yaitu LCD dan laptop. Dalam hal ini yang akan diukur adalah bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan. Materi penyuluhan yang dibawa adalah peningkatan pendapatan petani terhadap program optimalisasi lahan. Kegiatan evaluasi penyuluhan pertanian yang dilakukan, kelompok tani samaturue adalah sasaran yang merupakan kelompok tani yang belum terdampak pada program Oplah. Jumlah sasaran penyuluhan yaitu 25 orang di Kelurahan Langnga. Data penyuluhan yang didapatkan dihitung dengan menggunakan *rating scale* kemudian ditabulasi dan diolah dengan menggunakan garis continuum. Untuk

Tabel 12. Skala Nilai Tingkat Pemahaman Responden

No	Kriteria	Nilai yang diperoleh	
		Pengetahuan	Sikap
1.	Tinggi	3	3
2.	Sedang	2	2
3.	Rendah	1	1

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel di atas, uraian penilaian evaluasi terbagi atas pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tingkat penilaian pemahaman (Nilai Kriteria) responden terdiri dari skor terendah 1, sedang dan skor tertinggi 3.

1. Aspek Pengetahuan

a. Evaluasi Awal

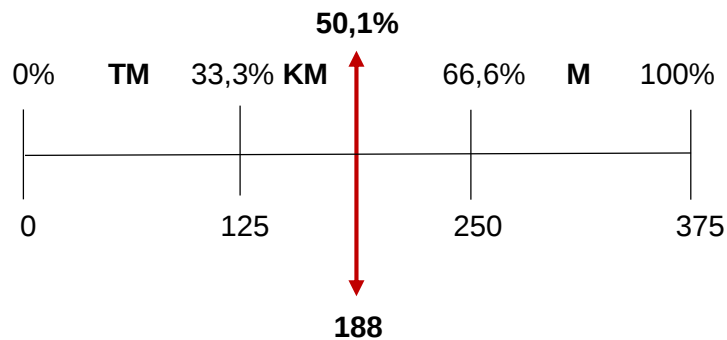
Evaluasi awal dilakukan untuk mengetahui pengetahuan responden tentang Peningkatan pendapatan petani terhadap program Optimalisasi lahan sebelum penyuluhan dilakukan. Hasil evaluasi awal tingkat pengetahuan dari 25 responden diperoleh nilai:

Skor yang diperoleh : 188
 Skor tertinggi : $25 \times 5 \times 3 = 375$
 Skor terendah : $25 \times 5 \times 1 = 125$

Dengan demikian, pengetahuan responden tentang Peningkatan pendapatan petani terhadap program Optimalisasi lahan sebelum dilaksanakan penyuluhan adalah :

$$\begin{aligned}\text{Presentase} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{188}{375} \times 100\% = 50,1\%\end{aligned}$$

Jika digambarkan dengan garis *continuum* adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Garis *continuum* evaluasi awal tingkat pengetahuan

Garis *continuum* menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan dilakukan, pengetahuan tentang Peningkatan pendapatan petani terhadap program Optimalisasi lahan berada pada skor 188 atau persentase 50,1% yang berarti pada kriteria “**Kurang Mengetahui**”. Artinya, secara umum responden kurang mengetahui tentang Peningkatan pendapatan petani terhadap program Optimalisasi lahan karena program tersebut belum tersosialisasikan secara merata di kelompok tani di Kecamatan Mattiro Sompe.

b. Evaluasi Akhir

Hasil evaluasi akhir tingkat responden tentang Peningkatan pendapatan petani terhadap program Optimalisasi lahan dilakukan setelah penyuluhan kedua yang dilaksanakan melalui pendekatan kelompok. Hasil evaluasi awal tingkat pengetahuan dari 25 responden diperoleh nilai:

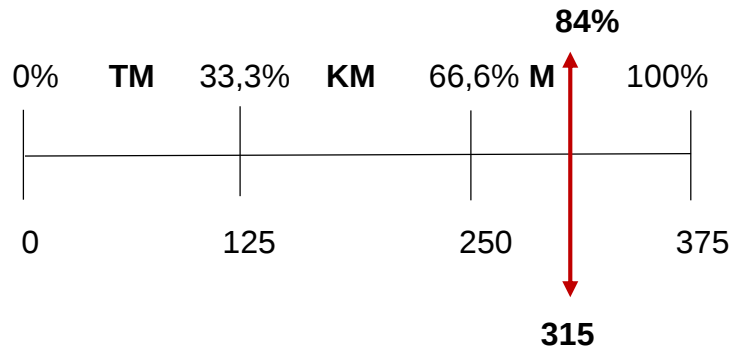
Skor yang diperoleh : 315
 Skor tertinggi : $25 \times 5 \times 3 = 375$
 Skor terendah : $25 \times 5 \times 1 = 125$

Dengan demikian, pengetahuan responden tentang Program OPLAH sebelum dilaksanakan penyuluhan adalah :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

$$= \frac{315}{375} \times 100\% = 84$$

Jika digambarkan dengan garis *continuum* adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Garis *continuum* evaluasi akhir tingkat pengetahuan

Garis continuum menunjukkan bahwa setelah penyuluhan dilaksanakan, pengetahuan tentang Peningkatan pendapatan petani terhadap program Optimalisasi lahan berada pada skor 315 atau persentase 84% yang berarti pada kriteria "**Mengetahui**".

Hasil penyuluhan yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan terhadap petani di Kelompok Tani Samaturue terbukti meningkatkan pengetahuan petani mengenai program optimalisasi lahan secara signifikan. Sebelum mengikuti penyuluhan, sebagian besar responden berada pada kategori "Kurang Mengetahui" (50,1%), namun setelah dilakukan penyuluhan berbasis pendekatan kelompok dengan metode ceramah dan diskusi, tingkat pemahaman meningkat ke kategori "Mengetahui" (84%). Hal ini sejalan dengan temuan Syahrani (2016) yang mengungkapkan bahwa penyuluhan kelompok yang disampaikan dengan bahasa sederhana dan interaktif memudahkan petani memahami materi yang dibawakan. Dukungan kelompok tani dalam proses penyuluhan juga terbukti signifikan. Nurhikmah (2023) menegaskan bahwa peran aktif kelompok tani sebagai fasilitator dalam proses penyuluhan sangat penting untuk efektivitas penyampaian materi.

2. Aspek Sikap

a. Evaluasi Awal

Evaluasi awal dilakukan untuk mengetahui sikap responden terhadap sebelum penyuluhan dilakukan. Hasil evaluasi awal tingkat sikap dari 25 responden diperoleh nilai:

Skor yang diperoleh : 212

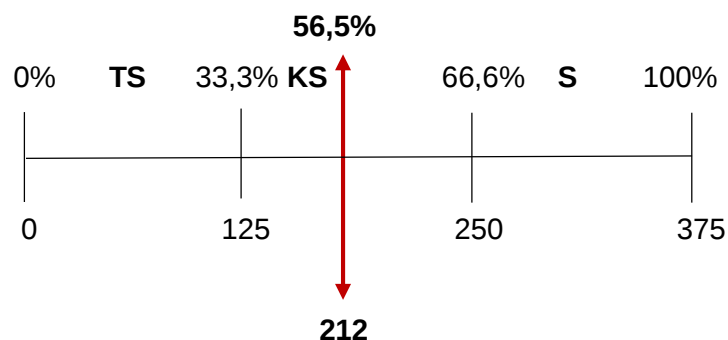
Skor tertinggi : $25 \times 5 \times 3 = 375$

Skor terendah : $25 \times 5 \times 1 = 125$

Dengan demikian, sikap responden tentang Peningkatan pendapatan petani terhadap program Optimalisasi lahan sebelum dilaksanakan penyuluhan adalah :

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{212}{375} \times 100\% = 56,5\% \end{aligned}$$

Jika digambarkan dengan garis *continuum* adalah sebagai berikut :



Gambar 4. Garis *continuum* evaluasi awal tingkat sikap

Garis continuum menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan Peningkatan pendapatan petani terhadap program Optimalisasi lahan dilakukan, sikap terhadap Peningkatan pendapatan petani terhadap program Optimalisasi lahan berada pada skor 161 atau persentase 56,5% yang berarti pada kriteria “**Kurang Setuju**”.

b. Evaluasi Akhir

Hasil evaluasi akhir tingkat sikap responden terhadap penyuluhan Peningkatan pendapatan petani terhadap program Optimalisasi lahan dilakukan setelah penyuluhan kedua yang dilaksanakan melalui pendekatan kelompok. Hasil evaluasi awal tingkat sikap dari 25 responden diperoleh nilai:

Skor yang diperoleh : 330

Skor tertinggi : $25 \times 5 \times 3 = 375$

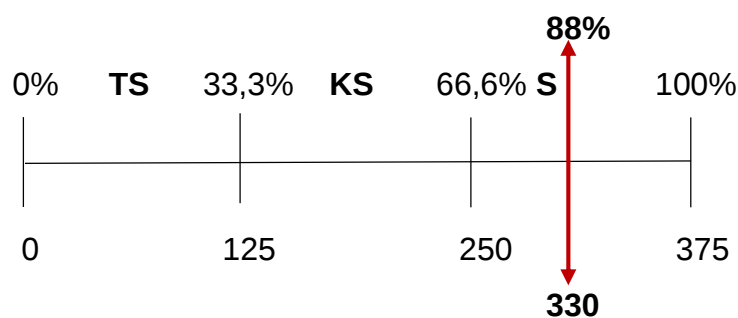
Skor terendah : $25 \times 5 \times 1 = 125$

Jika digambarkan dengan garis continuum dapat dilihat pada gambar

Dengan demikian, pengetahuan responden tentang Program OPLAH sebelum dilaksanakan penyuluhan adalah :

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{330}{375} \times 100\% = 88\% \end{aligned}$$

Jika digambarkan dengan garis *continuum* adalah sebagai berikut :



Gambar 5. Garis *continuum* evaluasi akhir tingkat sikap

Garis continuum menunjukkan bahwa setelah penyuluhan dilaksanakan, sikap terhadap penyuluhan Peningkatan pendapatan petani terhadap program Optimalisasi lahan berada pada skor 335 atau persentase 88%% yang berarti pada kriteria “**Setuju**”.

Penyuluhan mengenai Peningkatan pendapatan petani terhadap program Optimalisasi lahan dapat mengubah tingkat sikap responden sebelum mengikuti penyuluhan dari kategori Kurang Setuju (KS) dengan nilai 212 atau 56,5% meningkat ke kategori Setuju (S) dengan nilai 330 atau 88%. Artinya bahwa secara umum responden menyetujui seluruh informasi yang diberikan saat penyuluhan dengan baik, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan sikap responden sebelum dan setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan, hal ini juga dijelaskan oleh Siregar (2024) bahwa pertemuan interaktif dengan penyuluh dapat membangun kepercayaan dan keterlibatan petani dalam program yang ditawarkan pemerintah. Sementara itu, Syahrul (2024) menjelaskan bahwa penyuluhan yang disertai dengan memberikan dampak nyata dalam mengubah perilaku petani terhadap materi yang dibawakan. Hal ini juga sejalan dengan temuan Julianti (2024) yang menunjukkan bahwa penyuluh yang aktif dan mampu memotivasi

petani akan mendorong peningkatan sikap positif dan partisipasi aktif dalam kelompok tani. Dengan demikian, penyuluhan yang dirancang dengan metode yang tepat terbukti tidak hanya meningkatkan pengetahuan petani, tetapi juga mampu mengubah sikap mereka terhadap program pemerintah secara konstruktif dan berkelanjutan

Rekapitulasi perolehan skor evaluasi penyuluhan pertanian tentang Program Oplah dapat dilihat pada lampiran 7 dan 8

Tabel 13. Rata-rata Tingkat Perubahan Responden Kelompok Tani Samaturue

Deskripsi	Nilai Max	Nilai yang diperoleh				Nilai Perubahan	
		Nilai Awal	%	Nilai Akhir	%	Nilai	%
Pengetahuan	375	188	50,	315	84	127	33,9
Sikap	375	212	56,5	330	88	118	31,5

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 13. Data menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dengan materi Peningkatan pendapatan petani terhadap program Optimalisasi lahan dapat mengubah tingkat pengetahuan dan sikap responden. Sebelum dilaksanakan kegiatan penyuluhan, tingkat pengetahuan responden berada pada kategori kurang mengetahui dengan persentase 50,1% dan tingkat sikap responden berada pada kategori kurang setuju dengan persentase 56,5%. Setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan menjadi mengetahui dengan persentase 84% dan tingkat sikap meningkat menjadi setuju dengan persentase 88%.

4. Efektivitas Penyuluhan

Efektivitas kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan di kelompok tani samaurue dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Efektivitas Penyuluhan} &= \frac{Ps - Pr}{N3Q - Pr} \times 100\% \\
 &= \frac{645 - 400}{(25.3.10) - 400} \times 100\% \\
 &= \frac{245}{750 - 400} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= \frac{245}{350} \times 100\%$$

$$= 70\%$$

Keterangan :

1 – 33.3 %	= Tidak efektif
33,4 – 66,6 %	= Kurang Efektif
66,7 – 100 %	= Efektif

Berdasarkan hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir pada kegiatan penyuluhan maka diperoleh tingkat efektivitas penyuluhan tentang peningkatan pendapatan petani terhadap program optimalisasi lahan dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh 70%, maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan direspon oleh sasaran dan penyuluhan yang dilakukan berada pada kategori penyuluhan yang efektif. Artinya, secara umum kegiatan berjalan dengan baik. Kegiatan ini dinilai dari beberapa hal, seperti persiapan penyuluh, cara penyampaian materi dan partisipasi aktif petani selama kegiatan. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan dihari jumat siang merupakan waktu yang tepat karena merupakan waktu luang bagi para petani, hal ini sependapat dengan Prabawa (2020) yang menyatakan bahwa penyuluhan akan lebih efektif jika materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan petani, metode yang digunakan menarik, dan waktunya tepat. Dalam kegiatan ini, metode ceramah dan diskusi terbuka ternyata dapat mendorong petani untuk lebih aktif bertanya dan berbagi pengalaman.

E. Kesimpulan

Hasil Evaluasi Penyuluhan yang dilaksanakan pada Kelompok Tani Samaturue di Kelurahan Langnga Kecamatan Mattiro Sompe pada tanggal 2 Mei dan 9 mei 2025 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap petani sebanyak 25 orang terhadap penyuluhan tentang peningkatan pendapatan petani melalui program Optimalisasi Lahan yaitu sebesar 84% pada pengetahuan dan 88% pada sikap. Adapun hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan diperoleh sebesar 70% yang berarti kegiatan pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan pada kategori efektif.

F. Daftar Pustaka

- Antara News. (2016). Kapasitas penyuluh pertanian dalam upaya meningkatkan produktivitas pertanian di Jawa Timur. *Agriekonomika*, 5(2), 125–136.
- Descartes, D., Harianto, H., & Falatehan, F. (2021). Penyuluhan Pertanian dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Usahatani di Gapoktan Rorotan Jaya, Rorotan, Cilincing, Provinsi Dki Jakarta. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(2), 390–403.
- Julianti, J. (2024). Peran Penyuluh Pertanian terhadap Perkembangan Kelompok Tani di Desa Puttada, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene (Skripsi). Universitas Sulawesi Barat.
- Syahrani, I. (2016). Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian di Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.
- Siregar, G. H. (2024). Peranan Kelompok Tani Saroha II dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan (Skripsi). UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
- Syahrul, M. (2024). Peranan Kelompok Tani terhadap Peningkatan Ekonomi Petani Bawang Merah di Desa Pamboborang, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene (Skripsi). Universitas Sulawesi Barat.
- Umi, A. R. L., & Sudrajat, R. H. (2024). Peran komunikasi penyuluh pertanian dalam mengenalkan teknologi digital petani apps pada pelaku kegiatan pertanian. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 6(2), 194–206.

VI. PEMBAHASAN UMUM

Kecamatan Mattiro Sompe merupakan wilayah yang secara geografis dan agronomis memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pertanian. Wilayah ini didominasi oleh dataran rendah dengan ketinggian 0–25 meter di atas permukaan laut serta memiliki akses yang baik terhadap sistem irigasi. Karakteristik ini memungkinkan petani untuk melakukan usaha tani secara intensif, khususnya budidaya padi. Ketersediaan air dari sungai kecil dan saluran irigasi yang bersumber dari Waduk Benteng Pinrang menjadi faktor pendukung utama dalam sistem produksi pertanian yang berkelanjutan.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa luas lahan sawah beririgasi mencapai 4.530,76 hektar yang tersebar di enam desa. Hal ini menjadi modal dasar bagi keberhasilan program optimalisasi lahan (OPLAH) yang fokus pada peningkatan produktivitas lahan melalui pemanfaatan air, teknologi budidaya, dan indeks pertanaman. Selain itu, indeks pertanaman yang telah mencapai dua kali tanam (IP II) menunjukkan bahwa petani sudah terbiasa dengan intensifikasi usaha tani. Namun, masih terdapat ruang peningkatan untuk mencapai peningkatan indeks pertanaman, yang menjadi salah satu tujuan dari implementasi OPLAH.

Dari sisi demografis, Kecamatan Mattiro Sompe memiliki jumlah penduduk sebanyak 31.294 jiwa, dengan distribusi penduduk yang merata di setiap desa dan kelurahan. Rasio jenis kelamin yang relatif seimbang dan laju pertumbuhan penduduk yang moderat menandakan potensi tenaga kerja pertanian yang stabil. Hal ini menciptakan peluang besar bagi program pemberdayaan pertanian untuk diterapkan secara berkelanjutan, termasuk OPLAH yang melibatkan peran aktif petani dalam pengelolaan lahan dan peningkatan pendapatan.

Hasil kajiwidya menunjukkan bahwa implementasi Program OPLAH berdampak nyata terhadap peningkatan pendapatan petani. Temuan ini diperkuat dengan nilai *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio) yang berada di atas 1, yang menunjukkan bahwa program ini layak dan menguntungkan secara ekonomi. Selain itu, hasil uji statistik dengan *paired sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah program dijalankan. Dengan demikian, OPLAH secara empiris terbukti berhasil meningkatkan pendapatan petani. Selain itu peningkatan IP dari IP I menjadi IP II yang merupakan tujuan

utama dari program tersebut dapat terealisasi di Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari kesesuaian antara potensi wilayah dan kebutuhan program. Karakteristik geografis yang mendukung, sistem irigasi yang memadai, serta struktur sosial masyarakat yang sudah terbiasa bertani menjadi faktor penting yang memperkuat keberhasilan OPLAH. Oleh karena itu, program ini bukan hanya sekadar intervensi kebijakan, melainkan respons terhadap kondisi nyata yang dihadapi oleh petani di Kecamatan Mattiro Sompe.

Penyuluhan pertanian menjadi instrumen penting dalam menghubungkan program OPLAH dengan petani sebagai pelaku utama khususnya petani yang belum terdampak pada program tersebut. Penyuluhan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberikan suatu informasi atau inovasi baru kepada petani guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani. Penyuluhan dilakukan di Kelompok tani samaturue dengan jumlah responden 25 orang petani yang merupakan kelompok tani yang belum terdampak pada program optimalisasi lahan. Penyuluhan satu dilakukan pada tanggal 2 Mei 2025, sedangkan penyuluhan dua dilakukan pada 9 Mei 2025. Adapun materi yang dibawakan yaitu hasil dari kajiwidya penulis yang dilakukan di Desa Patobong, Mattombong dan Massulowalie yang merupakan desa yang terdampak pada program optimalisasi lahan. Judul penyuluhan yang dilakukan yaitu "Peningkatan pendapatan petani terhadap program optimalisasi lahan", menggunakan metode ceramah dan diskusi serta media yang digunakan adalah proyektor.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti penyuluhan tentang Program Optimalisasi Lahan (OPLAH), petani mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 84% dan peningkatan sikap sebesar 88%. Ini berarti, setelah kegiatan penyuluhan, petani lebih memahami isi materi yang disampaikan dan juga menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap materi yang diberikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan mampu memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti.

Evaluasi pelaksanaan penyuluhan mendapatkan nilai 70%, yang masuk dalam kategori efektif. Artinya, secara umum kegiatan berjalan dengan baik. Kegiatan ini dinilai dari beberapa hal, seperti persiapan penyuluh, cara penyampaian materi dan partisipasi aktif petani selama kegiatan. mendorong petani untuk lebih aktif bertanya dan berbagi pengalaman.

Petani yang sudah paham dan memiliki sikap positif terhadap program biasanya akan mulai memiliki keinginan untuk mengikuti program Optimalisasi Lahan tersebut dengan berkomunikasi dengan baik dengan penyuluh tentang langkah-langkah selanjutnya untuk mengikuti program tersebut. Jika ini dilakukan secara konsisten, maka petani juga mengenal program-program Kementerian pertanian lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan produktifitas pertanian sehingga semua kelompok tani bisa aktif dan berpartisipasi pada program Kementerian lainnya.

Keterpaduan antara potensi wilayah yang besar, program yang tepat sasaran, serta penyuluhan yang efektif, maka keberhasilan Program Optimalisasi Lahan di Kecamatan Mattiro Sompe dapat dijadikan sebagai model percontohan bagi wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa. Replikasi program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan petani, serta pembangunan pertanian berkelanjutan.

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil evaluasi program optimalisasi lahan (OPLAH) terhadap peningkatan pendapatan petani di Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Hal ini dibuktikan melalui nilai B/C Ratio yang berada di atas 1, yang mengindikasikan bahwa pendapatan setelah program oplah lebih besar daripada sebelum program OPLAH. Selain itu, hasil uji T yang dilakukan dengan bantuan software SPSS 2020 menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Ini menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani sebelum dan sesudah pelaksanaan program, sehingga dapat disimpulkan bahwa OPLAH telah berkontribusi positif dalam meningkatkan pendapatan petani. Dengan demikian, berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan dengan mengkaji pendapatan sebelum dan sesudah program sehingga program OPLAH layak untuk dilanjutkan dan direplikasi di wilayah lain yang memiliki karakteristik pertanian serupa guna memperluas dampak positifnya terhadap kesejahteraan petani.
2. Hasil evaluasi penyuluhan menunjukkan bahwa penyuluhan tentang Program Optimalisasi Lahan (OPLAH) berhasil meningkatkan pengetahuan petani sebesar 84% dan sikap sebesar 88%, yang menandakan keberhasilan kegiatan dalam menyampaikan informasi secara jelas dan mudah dipahami. Nilai efektivitas pelaksanaan penyuluhan sebesar 70% juga menunjukkan bahwa kegiatan ini tergolong efektif, didukung oleh metode ceramah dan diskusi terbuka yang mendorong partisipasi aktif petani. Waktu pelaksanaan yang tepat dan pendekatan yang komunikatif membuat petani tidak hanya memahami materi, tetapi juga menunjukkan minat dan kesiapan untuk mengikuti program OPLAH serta mengenal program-program lain dari Kementerian Pertanian.

B. Saran

Keberhasilan program OPLAH dapat terus berlanjut dan diperluas, disarankan agar pemerintah memberikan dukungan berkelanjutan melalui penyediaan

pelatihan teknis. Ke depan, program ini dapat direalisasikan di wilayah lain yang memiliki potensi pertanian serupa guna memperluas dampak positifnya terhadap peningkatan pendapatan dan pembangunan pertanian berkelanjutan. Penyuluh perlu terus meningkatkan kapasitasnya dalam menyampaikan materi yang relevan dan mendorong diskusi terbuka agar petani merasa lebih terlibat. Selain itu, penyuluhan perlu dijadikan pintu masuk untuk memperkenalkan berbagai program Kementerian Pertanian lainnya agar petani dapat lebih aktif, mandiri, dan berdaya dalam mengelola usaha taninya secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2018) Peraturan Menteri Pertanian Nomor 03/Permentan/SM.200/1/2018 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/160986/permentan-no-03permentansm20012018-tahun-2018>
- Adi, A., Budiwati, N., & Muzdalifah, M. (2022). Analisis pendapatan petani program serasi di desa karya bersama, kecamatan kapuas murung kabupaten kapuas. *Frontier Agribisnis*, 6(1).
- Antara News. (2016). Kapasitas penyuluh pertanian dalam upaya meningkatkan produktivitas pertanian di Jawa Timur. *Agriekonomika*, 5(2), 125–136.
- Anonim (2024). Kecamatan Mattirosompe Dalam Angka 2024. <https://pinrangkab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/d63e59993e248f0a2fc2d381/kecamatan-mattirosompe-dalam-angka-2024.html>
- Anonim (2023). Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan (Ton), 2021-2023. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan (BPS-Statistics Sulawesi Selatan Province). <https://sulsel.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTY4NCMy/produksi-beras-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-sulawesi-selatan.html>
- Anonim (2024). Luas panen padi Tahun 2024 diperkirakan sebesar 10,05 juta hektare dengan produksi padi sekitar 52,66 juta ton gabah kering giling (GKG). <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/10/15/2376/luas-panen-padi-tahun-2024-diperkirakan-sebesar-10-05-juta-hektare-dengan-produksi-padi-sekitar-52-66-juta-ton-gabah-kering-giling--gkg--.html>
- Anonim (2006). Undang-undang (UU) Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Dan Kehutanan. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40187>
- Basri, Z. (2019). Evaluasi Program Optimasi Lahan Petani Ditinjau Dari Aspek Sosial Ekonomi Petani di Desa Batetangnga Polewali Mandar. *AGROVITAL: Jurnal Ilmu Pertanian*, 3(1), 28–36.
- Busyra, R. G. (2019). Dampak Penerapan Teknologi Budidaya Terhadap Kesejahteraan Petani Padi. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 4(2), 53. <https://doi.org/10.33087/mea.v4i2.50>
- Data Books Agroindustri. (2023). 10 Provinsi dengan Produksi Beras Terbesar Nasional 2023. Nabilah Muhammad. <https://databoks.katadata.co.id/agroindustri/statistik/68ba0d702a325b7/10-provinsi-dengan-produksi-beras-terbesar-nasional-2023-jawa-timur-memimpin>
- Descartes, D., Harianto, H., & Falatehan, F. (2021). Penyuluhan Pertanian dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Usahatani di Gapoktan Rorotan Jaya, Rorotan, Cilincing, Provinsi Dki Jakarta. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(2), 390–403.

- Djafar, Z. R. (2019). Potensi Lahan Rawa untuk Mendukung Ketahanan Pangan Nasional. Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal, September, 45–52.
- Indonesia, D., & Haya, A. (2021). Dampak Perubahan Iklim Terhadap Hasil Pertanian Tanaman Padi (Oriza Sativa L). Agriculture, 1, 1–7.
- Irfan, M., Warnaen, A., & Rustandi, Y. (2019). Animal Socialite Network Berbasis Instagram sebagai Media Penyuluhan Pertanian. Makassar: Tohar Media.
- Juknis Oplah. (2024). Petunjuk Teknis Optimalisasi Lahan Kabupaten Pinrang. Dinas Tanaman pangan dan Hortikultura Kab.Pinrang.
- Julianti, J. (2024). Peran Penyuluh Pertanian terhadap Perkembangan Kelompok Tani di Desa Puttada, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene (Skripsi). Universitas Sulawesi Barat.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). KBBI. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa). <https://kbbi.web.id/evaluasi>
- Majalah Hortus. (2025). Program Oplah Dongkrak Produktivitas dan IP Padi di Desa Rokan Baru Pesisir. <https://news.majalahhortus.com/program-oplah-dongkrak-produktivitas-dan-ip-padi-di-desa-rokan-baru-pesisir/>
- Marlina. (2024). Evaluasi Dampak Program Optimalisasi Lahan (Oplah) Rawa Bagi Kesejahteraan Petani Di Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur (Skripsi).
- Nazizah, F., Shoimus, M., & Umah, H. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Bersertifikat di Desa Bukek Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan Factors Affecting Rice Farmer ' s Income in Bukek Village , Tlanakan District , Pamekasan Regency. 7(1), 29–36. <https://doi.org/10.51589/ags.v7i1.1433>
- Nendissa, J. I., & SP, M. P. (2025). Teknik Budidaya Tanaman Kelapa Sawit BAB. Teknik Budidaya Tanaman Kelapa Sawit, 51.
- Noor, M., & Sulaeman, Y. (2022). Pemanfaatan dan Pengelolaan Lahan Rawa: Kearifan Kebijakan dan Keberlanjutan. UGM PRESS.
- Oplah, P. (2015). Pedoman teknis pengembangan optimalisasi lahan apbn-p ta. 2015. Direktorat perluasan dan pengelolaan lahan direktorat jenderal prasarana dan sarana pertanian kementerian pertanian jakarta, 2015. <https://psp.pertanian.go.id/storage/187/Pedoman-Teknis-Pengembangan-Optimasi-Lahan-APBN-Perubahan-2015.pdf>
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40.1/PERMENTAN/RC.010/10/2018 Tahun 2018 Tentang Pedoman Program Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani Berbasis Pertanian Tahun 2019 (2018).
- Permentan. (2018). Peraturan Menteri Pertanian Nomor 03/Permentan/SM.200/1/2018 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian. <https://doi.org/https://peraturan.bpk.go.id/Details/160986/permentan-no-03permentansm20012018-tahun-2018>

- Prabawa, B. A. T. (2020). Hubungan Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Dengan Perilaku Petani Jahe Subak Sarwa Ada Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. Nilacakra.
- Qodir, A. (2017). Evaluasi dan penilaian pembelajaran. K-Media.
- Sari, F. P., Munajat, M., Lastinawati, E., Meilin, A., Judijanto, L., Sutiharni, S., Setyowati, E. D. P., Ahmad, A., & Rusliyadi, M. (2024). Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.
- Suprabowo, R. L., Fadila, I., & Ramadwika, R. (2025). Analisis Pendapatan dan Kontribusi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan terhadap Pendapatan Rumahtangga di Kabupaten Bogor. JURNAL AGRIBISNIS TERPADU, 18(1), 16–32.
- Susilawati, A., Nursyamsi, D., & Syakir, M. (2016). Optimalisasi penggunaan lahan rawa pasang surut mendukung swasembada pangan nasional. Jurnal Sumberdaya Lahan, 10(1).
- Syafruwardi, A., Fajerin, H., & Hamdani, H. (2012). Analisis Finansial Usahatani Padi Varietas Unggul di Desa Guntung Ujung Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. AGRIDES: Jurnal Agribisnis Perdesaan, 2(3), 181–192.
- Syahrani, I. (2016). Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian di Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.
- Siregar, G. H. (2024). Peranan Kelompok Tani Saroha II dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Batuhorpak Kecamatan Tanotombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan (Skripsi). UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
- Syahrul, M. (2024). Peranan Kelompok Tani terhadap Peningkatan Ekonomi Petani Bawang Merah di Desa Pamboborang, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene (Skripsi). Universitas Sulawesi Barat.
- Tumbel, M. A., Manginsela, E. P., & Rori, Y. P. I. (2024). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Jagung Di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. AGRI-SOSIOEKONOMI, 20(1), 381–390.
- Tumoka, N. (2013). Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(3).
- Umi, A. R. L., & Sudrajat, R. H. (2024). Peran komunikasi penyuluh pertanian dalam mengenalkan teknologi digital petani apps pada pelaku kegiatan pertanian. Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi, 6(2), 194–206.
- Winarti, P., Sari, F., Darmanto, S. W., & Sari, R. (2023). Evaluasi Pmbelajaran. Sumatera Utara: Cv. Graha Mitra Edukasi.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kusioner Kajiwidya

Petunjuk Pengisian :

Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi kuesioner ini dengan jujur sesuai dengan kondisi sebenarnya. Semua data yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan untuk keperluan kajiwidya.

Identitas Responden

1. Nama: _____
 2. Luas Lahan (m²): _____
-

Bagian I: Pendapatan Sebelum Program OPLAH

A. Penerimaan (TR)

1. Berapa hasil panen bapak pada saat sebelum program OPLAH?

Jawaban: _____ (Kg)

2. Berapa harga jual per kilogramnya

Jawaban: _____ (Rp)

B. Biaya Produksi (TC)

Biaya Tetap

1. Apakah bapak menyewa lahan atau lahan sendiri, jika bapak menyewa berapa harga sewa lahan bapak?

Jawaban: _____ (Rp)

Biaya Variabel

- | | |
|--------------------|--------------|
| 2. Biaya bibit | : _____ (Rp) |
| Biaya Pupuk | : _____ (Rp) |
| Biaya Pestisida | : _____ (Rp) |
| Biaya Tenaga Kerja | : _____ (Rp) |
| Biaya lain | : _____ (Rp) |

C. Total Pendapatan : _____ (Rp) Di hitung Pengkaji

Bagian II: Pendapatan Setelah Program OPLAH**A. Penerimaan (TR)**

1. Berapa hasil panen bapak pada saat setelah program OPLAH?

Jawaban: _____ (Kg)

2. Berapa harga jual per kilogramnya

Jawaban: _____ (kg)

B. Biaya Produksi (TC)**Biaya Tetap**

1. Apakah bapak menyewa lahan atau lahan sendiri, jika bapak menyewa berapa harga sewa lahan bapak?

Jawaban: _____ (Rp)

Biaya Variabel

2. Biaya bibit : _____ (Rp)

Biaya Pupuk : _____ (Rp)

Biaya Pestisida : _____ (Rp)

Biaya Tenaga Kerja : _____ (Rp)

Biaya lain : _____ (Rp)

C. Total Pendapatan : _____ (Rp) Di hitung Pengkaji

Lampiran 2. Instrumen kusioner penyuluhan

Aspek	Indikator	Standar	Pertanyaan	Kriteria	Skor
Pengetahuan	Penguasaan pengetahuan dan pengertian	1. Optimalisasi Lahan merupakan salah satu program Kementerian pertanian yang merupakan Upaya untuk mengoptimalkan lahan untuk meningkatkan profuktivitas hasil pertanian. 2. Program Oplah ini mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan indeks pertanaman sehingga bisa meningkatkan pendapatan petani. 3. Salah satu Upaya untuk memperkenalkan kepada petani terkait program Oplah yaitu dengan melakukan suatu penyuluhan yang jelas serta memberikan contoh serta penjelasan mengenai program tersebut 4. Kegiatan program ini yang dilakukan menjadi fokus utama di kecamatan mattiro sompe adalah Pembangunan dan pengerukan irigasi yang menjadi hal penting untuk meningkatkan indeks pertanaman 5. Langkah pertama yang dilakukan untuk mengikuti program oplah yaitu membuat proposal yang Dimana kegiatan ini harus ada Kerjasama antara anggota poktan dan penyuluh	1. Apakah bapak mengetahui sebelumnya apa itu program Optimalisasi Lahan (OPLAH)?	A. Sangat mengetahui sasaran/responden menjawab dengan benar dan akurat	3
			2. Menurut bapak apakah dengan adanya program OPLAH dapat meningkatkan pendapatan petani?	B. Kurang mengetahui sasaran/responden menjawab dengan benar dan akurat	2
			3. Apakah dengan penyuluhan yang dilakukan dapat memberikan contoh yang jelas terhadap keberhasilan program OPLAH terhadap peningkatan pendapatan ?	C. Tidak mengetahui sasaran/responden menjawab dengan benar dan akurat	1
			4. Salah satu kegiatan dalam program OPLAH adalah Pembangunan irigasi dan pengerukan, menurut bapak apakah kegiatan tersebut penting?		
			5. Apakah bapak sudah mengetahui langkah-langkah untuk mengikuti program OPLAH		

Sikap	Kemauan Untuk menerima	6. Sasaran menyetujui bahwa program Oplah memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan	6. Apakah bapak setuju bahwa program OPLAH memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan?	Sasaran setuju dengan pertanyaan yang diberikan	3
		7. Kemauan sasaran untuk mendukung penerapan pada lahan petani	7. Menurut bapak, apakah bapak mendukung penerapan program OPLAH untuk diterapkan pada lahan bapak?	Sasaran kurang setuju dengan pertanyaan yang diberikan	2
		8. Sasaran menyetujui untuk dilakukan Pembangunan irigasi atau pengerukan pada lahan petani	8. Apakah bapak setuju bahwa dengan Pembangunan irigasi atau pengerukan dapat memperbaiki pengairan pada lahan bapak sehingga lahan bapak dapat dioptimalkan?	Sasaran tidak setuju dengan pertanyaan yang diberikan	1
		9. Sasaran termotivasi untuk mengikuti program Optimalisasi lahan.	9. Apakah bapak termotivasi untuk mengikuti program OPLAH		
		10. Kemauan sasaran untuk mengikut program Oplah dengan Langkah awal yaitu membuat proposal.	10. Apakah bapak setuju untuk mengikuti pelatihan ataupun membuat proposal untuk mengikuti program OPLAH.		

Lampiran 3. Kusioner Penyuluhan

KUESIONER EVALUASI PENYULUHAN PERTANIAN “PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI TERHADAP PROGRAM OPTIMALISASI LAHAN (OPLAH)”

Nama : Tsamratul Fuadah
 Nirm : 05.01.21.2307
 Status : Mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa
 Prodi : D-IV Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan
 Jurusan : Pertanian

Daftar pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap responden dari hasil penyuluhan yang disampaikan.

1. Petunjuk Pengisian:

- a. Baca dan jawab pertanyaan tanpa ada yang terlewatkan
- b. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang Bapak/Ibu anggap benar

2. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Jumlah Keluarga :

Pendidikan Terakhir :

Luas Lahan :

A. Tingkat Pengetahuan

1. Apakah bapak mengetahui sebelumnya apa itu program Optimalisasi Lahan (OPLAH)?
 - a. Program OPLAH merupakan salah satu Upaya untuk mengoptimalkan lahan untuk meningkatkan produktifitas hasil pertanian.
 - b. Program OPLAH merupakan salah satu Upaya untuk memberantas hama
 - c. Program OPLAH merupakan Upaya untuk pembelajaran atau pelatihan untuk penyuluh
2. Menurut bapak apakah dengan adanya program OPLAH dapat meningkatkan pendapatan petani?
 - a. Dengan adanya program OPLAH dapat meningkatkan indeks pertanaman sehingga meningkatkan pendapatan petani di setiap tahunnya
 - b. Dengan adanya program OPLAH, pendapatan petani tetap sama
 - c. Dengan adanya program OPLAH tidak berpengaruh terhadap peningkatan
3. Apakah dengan penyuluhan yang dilakukan dapat memberikan contoh yang jelas terhadap keberhasilan program OPLAH terhadap peningkatan pendapatan ?
 - a. Penyuluhan yang dilakukan memberikan contoh yang jelas terhadap keberhasilan OPLAH terhadap peningkatan pendapatan
 - b. Penyuluhan yang dilakukan memberikan contoh yang kurang jelas terhadap keberhasilan OPLAH terhadap peningkatan pendapatan
 - c. Penyuluhan tidak memberikan contoh yang jelas.
4. Salah satu kegiatan dalam program OPLAH adalah Pembangunan irigasi dan pengerukan, menurut bapak apakah kegiatan tersebut penting?
 - a. Sistem irigasi merupakan hal yang penting
 - b. Sistem irigasi kurang penting
 - c. Sistem irigasi tidak penting
5. Apakah bapak sudah mengetahui langkah-langkah untuk mengikuti program OPLAH?
 - a. Langkah untuk mengikuti OPLAH yaitu kerjasama antara kelompok tani dan penyuluh adalah langkah pertama
 - b. Untuk mengikuti OPLAH kerjasama dengan kepala Desa
 - c. Untuk mengikuti OPLAH tidak memerlukan kerjasama dengan system pemerintahan

B. Tingkat Sikap

6. Apakah bapak setuju bahwa program OPLAH memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan?
 - a. Setuju
 - b. Kurang Setuju
 - c. Sangat Setuju
7. Menurut bapak, apakah bapak mendukung penerapan program OPLAH untuk diterapkan pada lahan bapak?
 - a. Mendukung
 - b. Kurang mendukung
 - c. Sangat mendukung
8. Apakah bapak setuju bahwa dengan Pembangunan irigasi atau pengerukan dapat memperbaiki pengairan pada lahan bapak sehingga lahan bapak dapat dioptimalkan?
 - a. Setuju
 - b. Kurang Setuju
 - c. Tidak Setuju
9. Apakah bapak termotivasi untuk mengikuti program OPLAH ?
 - a. Termotivasi
 - b. Kurang termotivasi
 - c. Tidak termotivasi
10. Apakah bapak setuju untuk mengikuti pelatihan ataupun membuat proposal untuk mengikuti program OPLAH.
 - a. Setuju
 - b. Kurang Setuju
 - c. Tidak Setuju

Lampiran 4. LPM dan Sinopsis

LEMBAR PERSIAPAN MENYULUH (LPM)

Judul : Peningkatan Pendapatan Petani terhadap Program Optimalisasi Lahan
 Tujuan : Untuk meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Petani agar termotivasi mengikuti Program Optimalisasi Lahan
 Waktu : 60 Menit
 Tempat : Rumah Ketua Poktan Samaturue
 Sasaran : Kelompok Tani Samaturue
 Metode : Ceramah, Diskusi dan Wawancara
 Media : Leptop

No	Kegiatan Pokok	Uraian Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Pembukaan	• Perkenalan • Penjelasan maksud dan tujuan Penyuluhan		Pembukaan yang dilakukan oleh pengkaji
2.	Isi	• Penjelasan isi materi Tanya jawab		• Menjelaskan apa itu Program OPLAH • Menjelaskan Peningkatan pendapatan Petani setelah mengikuti Program OPLAH • Menjelaskan cara mengajukan Proposal untuk mengikuti Program • Memberikan kesempatan bertanya kepada petani • Menjawab Pertanyaan Petani
3.	Penutup	• Pengakhiran/ evaluasi • Kesimpulan • Penutup		• Membagikan Kusioner Salam penutup

Pinrang, 30 Mei 2025

Tsamratul Fuadah

SINOPSIS

PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI TERHADAP PROGRAM OPTIMALISASI LAHAN

A. Pendahuluan

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi petani padi adalah dampak perubahan iklim, Perubahan iklim global merupakan isu yang menjadi perhatian bagi banyak kalangan, terutama setelah diselenggarakannya Konferensi Tingkat Tinggi Bumi di Rio de Janeiro, Brasil pada tahun 1992. Perubahan iklim adalah masalah utama bumi yang telah terjadi sejak puluhan tahun hingga saat ini dan tidak dapat dibantah (Haya, 2021). Di Kecamatan Mattiro Sompe, petani juga menghadapi beberapa tantangan yaitu perubahan iklim seperti tingginya debit air yang menyebabkan lahan banjir, selain itu masih ada beberapa infrastruktur irigasi yang belum memadai yang menyebabkan lahan belum terorganisir dengan baik.

Pemerintah daerah telah meluncurkan berbagai program untuk meningkatkan produktivitas pertanian nasional, salah satunya melalui Program Optimalisasi Lahan. Optimalisasi Lahan (OPLAH) adalah kebijakan pemerintah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi lahan pertanian melalui program yang diharapkan akan berkontribusi pada ketahanan pangan di daerah Sulawesi Selatan, memastikan ketersediaan pangan yang cukup untuk masyarakat Sulawesi Selatan dan juga mewujudkan Sulawesi Selatan menjadi lumbung pangan Indonesia. Sedangkan mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40.1/PERMENTAN/RC.010/10/2018 Tahun 2018 Tentang Pedoman Program Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani Berbasis Pertanian Tahun 2018, Optimalisasi yaitu usaha meningkatkan Indeks Pertanaman dan/atau produktivitas melalui kegiatan penataan sistem tata air dan penataan lahan pada lahan yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat/petani. Dalam realisasinya, Program Optimalisasi Lahan (OPLAH) Rawa ini dilaksanakan pada lahan pertanian yang pada dasarnya sudah ada, namun lahan tersebut terletak di dataran yang lebih rendah dan dekat dengan aliran sungai atau sering disebut dengan lahan rawa lebak. Pada lahan pertanian dengan kriteria tersebut ketika hujan turun, biasanya lahan tersebut akan menimbulkan genangan yang periodik atau terus menerus dan air sulit untuk surut.

B. Isi

Program Optimalisasi lahan (OPLAH) merupakan Upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan indeks pertanaman dalam rangka Pemanfaatan lahan rawa yang ada di Kabupaten Pinrang melalui perbaikan infrastruktur lahan dan air dengan prioritas pada kegiatan a). Pembangunan/rehabilitasi saluran irigasi ditingkat usahatani, penguatan tanggul, drainase dan infrastruktur lainnya; b). pembuatan/rehabilitasi dan penataan infrastruktur lahan sesuai tipologi. Pemerintah Tahun Anggaran 2024 mengalokasikan anggaran kegiatan Optimalisasi Lahan

Tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan ketersediaan air untuk memenuhi kebutuhan air pada usaha pertanian.
2. Meningkatkan luas areal tanam dan meningkatkan produktivitas usaha tani.
3. Meningkatkan indeks pertanaman (IP).
4. Meningkatkan kualitas produk pertanian dan pendapatan petani.
5. Meningkatkan kualitas produk pertanian dan pendapatan petani.
6. Sasaran program optimasi lahan (Oplah) rawa pada lahan pertanian rawa yang dapat ditingkatkan indeks pertanaman dan dapat ditingkatkan produktivitasnya.

Optimalisasi lahan merupakan upaya untuk memaksimalkan produktivitas melalui penerapan teknologi pertanian, pengelolaan air yang efektif, dan diversifikasi tanaman, dengan tujuan meningkatkan hasil pertanian dan pendapatan petani.

C. Penutup

Melalui penyuluhan ini, diharapkan para petani dapat memahami pentingnya optimalisasi lahan dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Langkah-langkah yang telah dipelajari dapat diaplikasikan langsung di lapangan untuk menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan. Dengan kerjasama antara petani, kelompok tani, dan pemerintah, kesejahteraan petani akan terus meningkat, mendukung

pertumbuhan ekonomi desa dan kelestarian lingkungan.

Penyuluhan ini diakhiri dengan sesi diskusi interaktif untuk menggali ide dan menyusun rencana aksi bersama dalam mengimplementasikan program optimalisasi lahan di daerah masing-masing.

Wassalamualaikum wr.wb

Pinrang, 2025

Tsamratul Fuadah

Lampiran 5. Uji Validitasi dan Reliabilitas Aspek Pengetahuan

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.545	.645*	.659*	.773**	.910**
	Sig. (2-tailed)		.103	.044	.038	.009	.000
	N	10	10	10	10	10	10
P2	Pearson Correlation	.545	1	.242	.659*	.773**	.797**
	Sig. (2-tailed)	.103		.501	.038	.009	.006
	N	10	10	10	10	10	10
P3	Pearson Correlation	.645*	.242	1	.292	.443	.677*
	Sig. (2-tailed)	.044	.501		.413	.200	.032
	N	10	10	10	10	10	10
P4	Pearson Correlation	.659*	.659*	.292	1	.424	.750*
	Sig. (2-tailed)	.038	.038	.413		.222	.012
	N	10	10	10	10	10	10
P5	Pearson Correlation	.773**	.773**	.443	.424	1	.853**
	Sig. (2-tailed)	.009	.009	.200	.222		.002
	N	10	10	10	10	10	10
TOTAL	Pearson Correlation	.910**	.797**	.677*	.750*	.853**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.032	.012	.002	
	N	10	10	10	10	10	10

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.853	5

Lampiran 6. Uji Validitasi dan Reliabilitas Aspek Sikap

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.821**	.821**	.821**	1.000**	.964**
	Sig. (2-tailed)		.004	.004	.004	.000	.000
	N	10	10	10	10	10	10
P2	Pearson Correlation	.821**	1	.643*	1.000**	.821**	.926**
	Sig. (2-tailed)	.004		.045	.000	.004	.000
	N	10	10	10	10	10	10
P3	Pearson Correlation	.821**	.643*	1	.643*	.821**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.004	.045		.045	.004	.002
	N	10	10	10	10	10	10
P4	Pearson Correlation	.821**	1.000**	.643*	1	.821**	.926**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.045		.004	.000
	N	10	10	10	10	10	10
P5	Pearson Correlation	1.000**	.821**	.821**	.821**	1	.964**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.004	.004		.000
	N	10	10	10	10	10	10
TOTAL	Pearson Correlation	.964**	.926**	.849**	.926**	.964**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.000	
	N	10	10	10	10	10	10

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.958	5

Lampiran 7. Hasil uji T

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum - Sesudah	8,480,450.00000	6,189,447.42138	978,637.56547	10,459,931.31769	6,500,968.68231	8.666	39	.000

Lampiran 7. Daftar Skor Evaluasi Awal dan Akhir Penyuluhan pada Tingkat Pengetahuan

No.	Skor Tingkat Pengetahuan											
	Evaluasi Awal					Jumlah	Evaluasi Akhir					Jumlah
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
1.	2	1	2	2	1	8	3	3	2	2	2	12
2.	1	1	2	1	2	7	2	3	3	2	3	13
3.	1	2	1	1	2	7	3	2	3	2	3	13
4.	1	1	1	2	2	7	3	3	3	2	2	13
5.	2	2	1	2	1	8	3	3	3	2	2	13
6.	2	1	1	2	1	7	3	3	2	2	2	12
7.	1	2	1	2	2	8	3	2	3	3	2	13
8.	2	1	2	2	2	9	3	2	3	3	2	13
9.	1	1	1	2	2	7	3	3	3	2	2	13
10.	1	2	1	2	2	8	3	2	3	2	2	12
11.	2	2	1	2	1	8	3	3	2	2	3	13
12.	1	1	2	2	1	7	3	3	3	2	2	13
13.	1	2	2	1	1	7	3	3	3	2	2	13
14.	1	1	2	1	2	7	3	3	3	2	2	13
15.	1	2	2	2	2	9	2	3	3	2	3	13
16.	1	2	1	2	2	8	3	3	2	2	3	13
17.	2	1	1	2	2	8	3	2	3	2	3	13
18.	1	1	1	2	1	6	3	3	3	2	2	13
19.	1	2	1	2	1	7	3	3	3	2	2	13
20.	2	1	2	2	1	8	3	3	2	2	2	12
21.	1	1	2	2	2	8	2	3	2	3	2	12
22.	1	1	2	2	2	8	3	2	2	3	2	12
23.	1	1	1	2	2	7	2	3	2	3	2	12
24.	1	1	2	1	2	7	2	2	2	3	2	11
25.	1	1	1	2	2	7	3	3	2	2	2	12
JUMLAH						188	JUMLAH					315

Lampiran 8. Daftar Skor Evaluasi Awal dan Akhir Penyuluhan pada Tingkat Sikap

No.	Skor Tingkat Sikap											
	Evaluasi Awal					Jumlah	Evaluasi Akhir					Jumlah
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
1.	1	2	1	1	3	8	2	3	3	3	2	13
2.	1	1	1	3	3	9	3	3	2	3	3	14
3.	1	1	2	2	2	8	2	3	3	2	3	13
4.	2	2	2	2	1	9	2	2	3	3	3	13
5.	2	2	2	1	1	8	3	3	3	2	3	14
6.	1	2	2	2	1	8	3	3	2	3	3	14
7.	1	1	2	2	2	8	3	2	3	3	3	14
8.	1	2	2	2	1	8	2	3	3	3	3	14
9.	1	2	2	2	1	8	3	3	3	3	2	14
10.	2	2	2	2	1	9	3	3	3	2	2	13
11.	1	2	2	1	2	8	3	2	3	3	3	14
12.	2	2	2	1	1	8	3	3	2	3	3	14
13.	1	2	2	2	2	9	3	3	3	2	3	14
14.	2	1	1	2	2	8	3	3	2	2	3	13
15.	1	2	2	2	2	9	2	2	3	3	3	13
16.	2	2	2	1	1	8	2	3	3	3	3	14
17.	2	2	2	2	1	9	3	3	2	2	2	12
18.	2	2	2	2	1	9	3	3	2	3	2	13
19.	2	2	2	2	1	9	3	2	3	3	2	13
20.	2	2	2	2	1	9	3	2	3	2	3	13
21.	1	2	2	2	1	8	2	2	3	3	2	12
22.	2	2	2	2	1	9	3	2	3	2	2	12
23.	2	2	2	1	1	8	2	3	2	2	3	12
24.	1	2	2	2	2	9	3	3	2	2	3	13
25.	1	2	2	2	2	9	2	3	2	3	2	12
JUMLAH						212	JUMLAH					330

Lampiran 9. Data responden Kelompok Tani Samaturue

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Luas Lahan (Ha)
1.	Suleman	Laki-Laki	Ketua	1.10
2.	Aras	Laki-Laki	Bendahara	0.85
4.	Irwanto	Laki-Laki	Sekretaris	1.00
5	Tulada	Laki-Laki	Anggota	0.55
6	Abd. Kadir	Laki-Laki	Anggota	0.90
7.	Ikbal S.H	Laki-Laki	Anggota	0.80
8.	Hairul	Laki-Laki	Anggota	1.00
9.	Baba	Laki-Laki	Anggota	0.30
10.	Syarif	Laki-Laki	Anggota	0.60
11.	Mukki	Laki-Laki	Anggota	0.52
12.	Endi	Laki-Laki	Anggota	0.40
13.	Uswan	Laki-Laki	Anggota	0.80
14.	Ibrahim	Laki-Laki	Anggota	0.35
15.	Jamaluddin	Laki-Laki	Anggota	2.00
16.	Salman	Laki-Laki	Anggota	0.70
17.	Aidil	Laki-Laki	Anggota	1.60
18.	La Bulla	Laki-Laki	Anggota	1.25
19.	Gassing	Laki-Laki	Anggota	1.35
20.	Mail	Laki-Laki	Anggota	0,80
21.	Gufran	Laki-Laki	Anggota	0.25
22.	Azar M Qurais	Laki-Laki	Anggota	0.50
23.	Muhtar	Laki-Laki	Anggota	2.00
24.	Ilham	Laki-Laki	Anggota	0,70
25.	Samudera	Laki-Laki	Anggota	0,35

Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 6. Koordinasi pelaksanaan kajiwidya di Dinas Pertanian



Gambar 7. Koordinasi pelaksanaan kajiwidya di BPP Mattiro Sompe



Gambar 8. Kegiatan pengerukan oplah



Gambar 9. Wawancara Kelompok Tani Samaturu I



Gambar 10. Wawancara Kelompok Tani Tenrisannae III



Gambar 11. Wawancara Kelompok Tani Bunrutanga I



Gambar 12. Wawancara Kelompok Tani Bunrutanga



Gambar 13. Wawancara Kelompok Tani Tenrisannae IV



Gambar 14. Wawancara Kelompok Tani Massappa I



Gambar 15. Wawancara Kelompok Tani Massappa



Gambar 16. Wawancara Kelompok Tani Macinnae I



Gambar 17. Wawancara Kelompok Tani Tenrisannae V



Gambar 18. Koordinasi pelaksanaan penyuluhan di Dinas Pertanian Perikanan Kab. Pinrang



Gambar 19. Pelaksanaan Penyuluhan I



Gambar 20. Foto bersama penyuluhan I Poktan Samaturue



Gambar 21. Pelaksanaan Penyuluhan II



Gambar 22. Foto bersama penyuluhan II Poktan Smaturue



Gambar 23. Pembagian kusioner penyuluhan

Lampiran 11. Surat izin Kegiatan Penyuluhan di Dinas Pertanian Kab.Pinrang



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
Jl. Jend. Gatot Subroto No. 8 Telp./Fax. (0421) 921304

Pinrang, 05 Mei 2025

Nomor : 008 / 96 / Distanhorti
 Lamp : -
 Perihal : **Menyetujui Izin Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Tugas Akhir**

Yth. Kepada
 Koordinator Balai penyuluh Pertanian (BPP) Kec. Mattiro Sompe
 Di,-
 Tempat

Berdasarkan Surat Kementrian Pertanian, Badan Penyuluhan Dan Pengembangan SDM Pertanian, Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa Nomor : 1259/SM.210/I.11/05/2025 , Perihal: Permohonan Izin Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Tugas Akhir Pada Kantor Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kec. Mattiro Sompe Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Pinrang, Mahasiswa Sebagai Berikut:

Nama	Nim	Prodi
Tsamratul Fuadah	05.01.21.2307	Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan

Pada dasarnya kami menerima dan menyetujui Permohonan Izin Kegiatan Penyuluhan Tugas akhir di kantor kami.

Demikian Surat Ini Kami Buat Untuk Dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas Nama Kepala Dinas,

RAPI KEBBO, S.P.M.Si
 Pangkat / Pembina Tk. I
 PINRANG 19720327 200502 1 002

Tembusan Kepada Yth:

1. Mahasiswa Yang Bersangkutan di Tempat;
2. Arsip

Lampiran 14. Undangan Penyuluhan 1

UNDANGAN

Kepada Yth. Bpk/Ibu..... *Kamu*.....1....., Mei 2025

di

Tempat

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan Penyuluhan I Tugas Akhir Mahasiswa Semester VIII Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan Jurusan Pertanian T.A 2024/2025, dimohon kehadiran Bapak/Ibu pengurus dan anggota kelompok tani dalam pertemuan kelompok yang akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : *Jumat 2 Mei 2025*

Jam : *14:00 - selesai*

Tempat : *Rumah ketua Poktan Samaturue*

Materi : *Peningkatan pendapatan petani terhadap program Oplak (Optimalisasi lahan)*

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Mahasiswa Pendamping

Tsam

Tsamratul Fuadah

Tembusan :

1. Kepala Desa/Kelurahan.....
2. Penyuluh Pertanian Desa/Kelurahan.....
3. Pertiagal

Lampiran 15. Absen Penyuluhan 1

DAFTAR HADIR PERTEMUAN PETANI DENGAN MAHASISWA TUGAS AKHIR PENYULUHAN I TAHUN 2025

BULAN : Mei 2025

Nama Pendamping

Tsamratul fuadah

Nama Kelompok Tani

Samaturue

Lokasi (Desa/Kel,Kec,Kab)

Kel.Langka . kec.Mattiro Sempa. Kab. Pinrang

Pelaksanaan (Hari/Tgl)

Jumat 2 Mei 2025

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	IUBAL S.H.		
2	HARCEL		
3	IRWAN MATTOA. H.		
4	BAPA		
5	MUKKY		
6	SYARIF		
7	H. MUHAMMAD Sabir		
8	SUBHAN		
9	ARAS		
10	SUPRIATNI	PETANI	
11	TULADA	- 11 -	
12	H.M. ARSYAD	- 2 -	
13	Azar M Qurais	Petani	
14	ENDI		
15	USMAN. ALI	PETANI	
16	AB. TINI (KADIR)	PETANI	
17	IBRAHIM	PETANI	
18	Muh. Im. Samuderah		
19	Salman	- 2 -	
20	ATDIL	- 4 -	
21	SULEMANI	KETUA	
22	LA. BULLA	PETANI	
23	GASSING	PETANI	
24	MALIS	PETANI	
25	Mulefer	- 1 -	

Ketua Poktan



Mahasiswa Pendamping

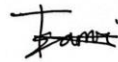
Tsamratul fuadah

Lampiran 16. Resume Penyuluhan 1

RESUME HASIL PERTEMUAN

1. Program optimalisasi lahan adalah salah satu program Kementerian pertanian untuk meningkatkan produksi pangan. Program OPLAH memiliki berbagai kegiatan seperti perbaikan infrastruktur air, penataan lahan, pengerukan irigasi serta penerapan sistem budidaya.
2. Salah satu kecamatan yang berdampak pada program OPLAH di kabupaten Pinrang, yaitu kecamatan Mattiro Sompe. Adapun desa yang terdampak yaitu Desa Patobong, Marsulawale, dan Mattambong.
3. Adapun kegiatan program OPLAH di Desa Patobong dan Mattambong yaitu pengerukan irigasi. Sedangkan di Desa Marsulawale yaitu pembangunan irigasi.

Mahasiswa Pendamping



.....
Tsamratul Fuadah

Lampiran 17. Undangan Penyuluhan 2

UNDANGAN

Kepada Yth. Bpk/Ibu..... Kamis 8 Mei 2025

di

Tempat

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan Penyuluhan I Tugas Akhir Mahasiswa Semester VIII Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan Jurusan Pertanian T.A 2024/2025, dimohon kehadiran Bapak/Ibu pengurus dan anggota kelompok tani dalam pertemuan kelompok yang akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Jumat, 9 Mei 2025
 Jam : 14:00 - selesai
 Tempat : Rumah ketua poktan Samakuru
 Materi : Peningkatan pendapatan petani terhadap program OPLAH

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Mahasiswa Pendamping

Tamrahul Guadab

Tamrahul Guadab

Tembusan :

1. Kepala Desa/Kelurahan.....
2. Penyuluh Pertanian Desa/Kelurahan.....
3. Peringgal

Lampiran 18. Absen Penyuluhan 2

DAFTAR HADIR PERTEMUAN PETANI DENGAN MAHASISWA TUGAS AKHIR PENYULUHAN I TAHUN 2025

BULAN : Mei 2025

Nama Pendamping : Tsamratul Fuadah

Nama Kelompok Tani : Samaturue

Lokasi (Desa/Kel,Kec,Kab) : Kel. Langga .Kec.Matiro Sompe .Kab. Pinrang

Pelaksanaan (Hari/Tgl) : Jumat 9 Mei 2025

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	H. MUH. ARSYAD	KT APT	
2	Subhan	Petani	
3	Ayur M. Qurnis	Petani	
4	H. MUH. Sabir	Petani	
5	ARAO	- II -	
6	SUPRAN	- II -	
7	BABA	- II -	
8	SYARIZ	- II -	
9	HARU	- II -	
10	MUKY	- II -	
11	MBAL. S.H.	- II -	
12	TULADA	- II -	
13	IPWAND MATTOGA	- II -	
14	ILHAM	PETANI	
15	ENDI	- II -	
16	GASING	- II -	
17	SULMAN	KATUA	
18	LA. BULLA	PETANI	
19	AIDIL	- II -	
20	M. Jm. Samudarah	- II -	
21	MALIC	- II -	
22	SALMAN	- II -	
23	Amran. Ali	- II -	
24	ABD. KADIR	- II -	
25	Mulfo	- II -	



Mahasiswa Pendamping

Tsamratul Fuadah

Lampiran 19. Resume Penyuluhan 2

RESUME HASIL PERTEMUAN

1. program optimalisasi lahan di kecamatan Metro sompe memiliki dampak positif khususnya ~~pro~~ permasalahan air yang menjadi salah satu penyebab petani mengalami hambatan pada saat budidaya.
2. Setelah melakukan wawancara langsung kepada petani yang berdampak pada program OPLATI tersebut, khususnya pada pendapatan. adapun hasil wawancara yaitu petani yang terdampak mengalami peningkatan pendapatan serta peningkatan Indeks petanaman dari IP 100 ke IP 200.
3. Persyaratan petani yang memenuhi kriteria dan syarat selanjutnya akan di tindak lanjuti oleh BPP ~~sat~~ dan dinas setempat

Mahasiswa Pendamping



Tsamratu fuadah

Lampiran 19. Data umur dan pendidikan terakhir petani

No	Nama Petani	Umur (Tahun)	Pendidikan terakhir
1.	Ir. Sapri	49	S1
2.	Mailuddin	45	SMA
3.	Hamzah	55	SMP
4.	Abdullah	58	SD
5.	Bakri	54	SMP
6.	Herman	53	SMP
7.	H.suparman	47	SMA
8.	Arman	51	SD
9.	Abdul Azis	58	SMA
10.	Marsuki	67	SD
11.	Supriadi	49	SD
12.	Sugianto	44	S1
13.	Umar	43	SMP
14.	Bahrul	43	SMA
15.	Munawir	42	SMP
16.	Lasubu	48	SMA
17.	Agus	47	SD
18.	Ismail	51	SD
19.	M.Amir	53	SD
20.	Sukri	53	SMP
21.	Rusdi	47	SMP
22.	Rahman	49	SMA
23.	Asri	58	SMP
24.	Abdullah	55	SD
25.	Amiruddin	47	SMA
26.	Basri	48	SD
27.	Irwan	54	SD
28.	Muh. Nasir	45	SD
29.	Kama	55	SMP
30.	Muliadi	53	SMA
31.	Damri	45	SMP
32.	Ikbil	55	SD
33.	H.Muslihin	56	SMP
34.	Abd. Rahim	57	SD
35.	Usman	47	SMA
36.	Mukaddas	48	SMA
37.	P.Takka	49	SMP
38.	Yolleng	56	SD
39.	Drs.Nurdin	57	SD
40.	Kadir	55	SMP

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Tsamratul Fuadah Nim 05.01.2307. Lahir di Langnga, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 01 Maret 2003. Anak ketiga dari 4 bersaudara dari pasangan Ayahanda Tercinta Suleman Asmin dan Ibunda Tersayang Rasida Rasyid. Jenjang pendidikan yang telah ditempuh yaitu TK satu atap negeri Langnga 2008, Sekolah Dasar Negeri 52 Langnga pada tahun 2015, SMP Negeri 1 Mattiro Sompe lulus pada tahun 2018, selanjutnya SMA Negeri 3 Pinrang lulus tahun 2021, kemudian pada Tahun 2021 berkesempatan untuk mengikuti pendidikan Diploma IV di Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa dengan Jurusan Penyuluh Pertanian Berkelanjutan melalui jalur Undangan. Selama menempuh pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa penulis pernah mengikuti kegiatan organisasi kampus yaitu UKM Seni edelweis selama 2 periode 2022-2023 dan 2023-2024, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJP) periode 2023-2024. Selain itu saya juga aktif sebagai Volunteer komunitas Pondok Senja di Kabupaten Pinrang adalah salah satu komunitas peduli anak agar mereka tidak putus sekolah. Penulis juga aktif di kegiatan seni tari sekaligus pembawa materi seni Tari pada kegiatan Open rekrutmen UKM Seni edelweis selama 3 Periode. Penulis juga mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan 1 di P4S Wanua Lampoko, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone Tahun 2023, Pelaksanaan MBKM I Mandiri di Fresko Organik Farm Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Gowa pada tahun 2024, PKL 2 dan MBKM II di Kecamatan Herlang, Kabupaten Bulukumba pada tahun 2024, serta Pendampingan program Optimalisasi Lahan dan Pompanisasi di Kabupaten Pinrang pada tahun 2024. Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian, penulis menyelesaikan Tugas Akhir dengan Judul “Evaluasi Program Optimalisasi Lahan terhadap Peningkatan Pendapatan Petani pada Penerima Manfaat di Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang” di bawah bimbingan bapak Dr. Muh Irfan Aryawiguna, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing I dan bapak Ir. Junaidi, M.M.